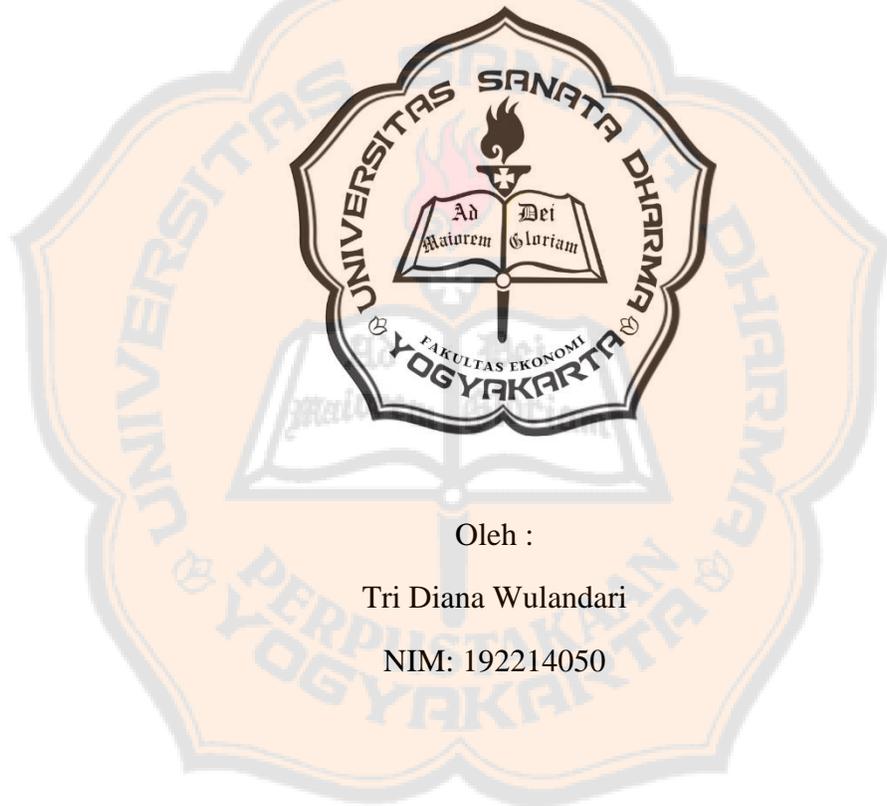


**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR
DI YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S1 Manajemen



Oleh :

Tri Diana Wulandari

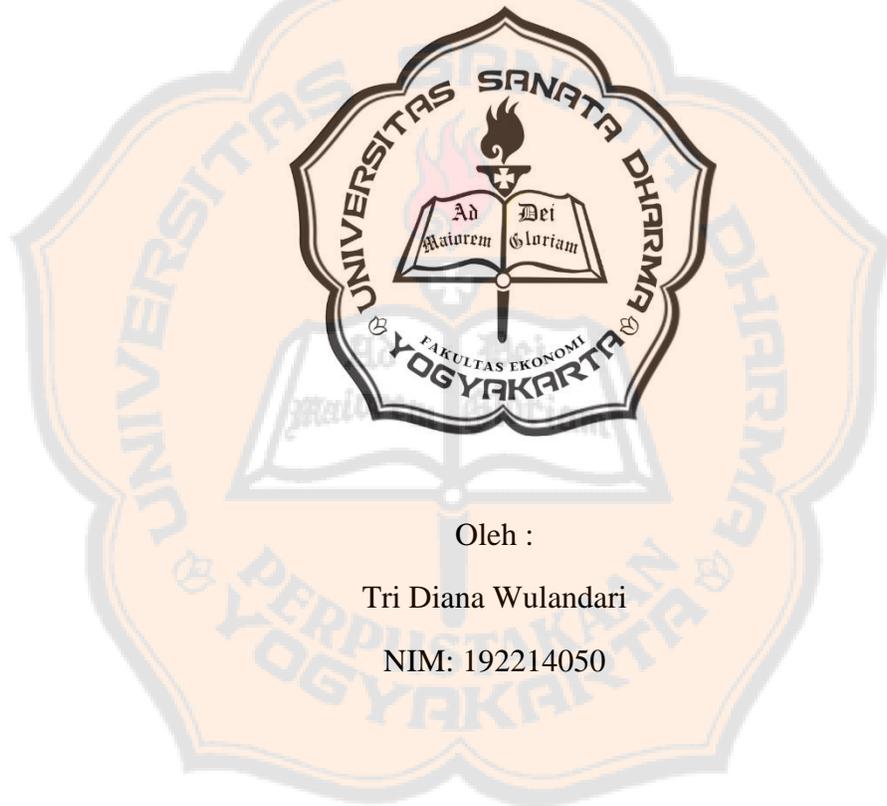
NIM: 192214050

**PROGAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR
DI YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S1 Manajemen



Oleh :

Tri Diana Wulandari

NIM: 192214050

**PROGAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**



Skripsi

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR
DI YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S1 Manajemen

Oleh:

Tri Diana Wulandari
NIM: 192214050

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Albertus Yudi Yuniarto S.E., M.B.A

Tanggal, 19 Mei 2023

Pembimbing II

Christina Heti Tri Rahmawati, S.T., S.E., M.Sc.

Tanggal, 29 Mei 2023



Skripsi

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR
DI YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan Ditulis oleh:
Tri Diana Wulandari
NIM: 192214050

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 16 Juni 2023
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Patrick Vivid Adinata, S.E., M.Si	
Sekretaris	Maria Theresia Ernawati, S.E., M.A	
Anggota	Albertus Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A	
Anggota	Christina Heti Tri Rahmawati, S.T., S.E., M.Sc.	
Anggota	Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu M.Si.	

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Fibernus Handono Eko Prabowo, M.B.A, Ph.D.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, pikiran adalah pembentuk. Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran murni, maka kebahagiaan akan mengikutinya bagaikan bayang-bayang yang tak pernah meninggalkan bendanya.

(Dhammapada, Yamaka Vagga, Syair 2)

Have courage and be kind.

-Cinderella-

Dengan rasa syukur dan penuh suka cita ku persembahkan skripsi ini kepada Kedua orangtuaku, Pak Yitno dan Bu Sawitah yang telah bekerja keras dan selalu mendukungku, serta orang-orang baik yang telah berjasa dalam hidupku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN-PROGRAM STUDI MANAJEMEN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR
DI YOGYAKARTA**

dan diajukan untuk diuji pada Hari Jumat, Tanggal 16 Juni 2023 adalah hasil karya saya. Saya juga menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan (disebutkan dalam referensi) pada penulis aslinya.

Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut maka saya bersedia menerima sanksi, yaitu skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S.E.) dibatalkan serta diproses sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 dan pasal 70).

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,

Tri Diana Wulandari
NIM: 192214050

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Tri Diana Wulandari

Nomor Induk Mahasiswa :192214050

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah yang berjudul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR
DI YOGYAKARTA**

Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Tri Diana Wulandari
NIM: 192214050

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Yogyakarta. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Tiberius Handono Eko Prabowo, M.B.A,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Patrick Vivid Adinata, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Albertus Yudi Yuniarto,S.E.,M.B.A, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan bimbingan, perhatian, arahan, dan pemikiran yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Christina Heti Tri Rahmawati, S.T., S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
5. Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu M.Si. selaku anggota tim penguji yang telah memberi masukan yang sangat berguna bagi penulis
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
7. Orangtuaku yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang, dukungan, doa serta kebahagiaan.
8. Kakak-kakakku yang juga selalu memberikan dukungan serta motivasi terbaik untukku.

9. Teman-teman terdekatku Gabriella, Cintia, dan Yohana yang telah menjadi teman terbaik dan mewarnai hidupku selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Tiberias Krisgaharu Simu yang menemani dan mau bekerjasama selama penyusunan skripsi.
11. Teman-Teman pengurus Vidyasena Vihara Vidyaloka Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman luar biasa selama saya menjalankan studi di Yogyakarta.
12. Orang-orang baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk materi maupun doa untuk mendukung kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Tri Diana Wulandari

NIM: 192214050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah penelitian	10
C. Pertanyaan penelitian.....	11
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	14
A. Landasan teori.....	14
B. Penelitian Sebelumnya.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Rumusan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Unit Analisis	45
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengambilan Sampel	48

F. Variabel Penelitian.....	48
G. Skala Pengukuran.....	55
H. Sumber dan Jenis Data.....	56
I. Teknik Pengumpulan Data.....	56
J. Teknik Pengujian Instrumen	57
K. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	68
A. Kondisi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	68
B. Perkembangan investasi.....	71
C. Perkembangan penggunaan platform investasi digital.....	73
D. Literasi keuangan penduduk Yogyakarta.....	75
E. Perilaku Keuangan Penduduk Yogyakarta	77
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Pengujian Instrumen Penelitian	81
B. Deskripsi Data.....	84
C. Teknik Analisis Data.....	102
D. Pengujian Hipotesis	105
E. Pembahasan.....	111
BAB VI KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	115
C. Keterbatasan Penelitian.....	117
DAFTAR REFERENSI	118
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Tujuan Keuangan.....	1
Tabel II. 1 Penelitian Sebelumnya	37
Tabel III. 1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Independen dan Dependen.....	50
Tabel III. 2 Skala Pengukuran Variabel.....	56
Tabel III. 3 Skor Kategori Literasi Keuangan.....	61
Tabel III. 4 Skala Data Perilaku Keuangaa.....	61
Tabel III. 5 Skala Data Keputusan Investasi.....	62
Tabel IV. 1 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta (Jiwa)70	
Tabel IV. 2 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di DIY, 2023	71
Tabel V. 1 Hasil Uji Validitas.....	82
Tabel V. 2 Hasil Uji Reliabilitas	83
Tabel V. 3 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
Tabel V. 4 Persentase Responden berdasarkan Usia	85
Tabel V. 5 Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan	86
Tabel V. 6 Persentase Responden berdasarkan Pendapatan	87
Tabel V. 7 Persentase Responden berdasarkan Jangka Waktu Investasi.....	88
Tabel V. 8 Persentase Responden berdasarkan Penggunaan Aplikasi Investasi	89
Tabel V. 9 Persentase Responden berdasarkan Kategori Literasi Keuangan	90
Tabel V. 10 Persentase Tingkat Literasi Keuangan Responden Setiap Pernyataan	92
Tabel V. 11 Persentase Responden berdasarkan Kategori Perilaku Keuangan	95
Tabel V. 12 Rata-rata Perilaku Keuangan Responden pada setiap Pernyataan	96
Tabel V. 13 Persentase Responden berdasarkan Kategori Keputusan Investasi	98
Tabel V. 14 Persentase Keputusan Investasi REsponden dalam Setiap Aspek	100
Tabel V. 15 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	102
Tabel V. 16 Hasil Uji Linieritas.....	105
Tabel V. 17 Hasil Uji Chi Square Literasi Keuangan * Keputusan Investasi	106
Tabel V. 18 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana <i>Coefficients</i>	107
Tabel V. 19 Hasil Uji t	108
Tabel V. 20 Hasil Uji Square Pendapatan *Keputusan Investasi	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) per September 2022 .. 4
Gambar II. 1 Proses Keputusan Investasi 25
Gambar II. 2 Kerangka Konseptual Penelitian 41
Gambar IV. 1 Demografi Investor Individu..... 73
Gambar IV. 2 Platform Pembelian Reksadana 25
Gambar IV. 3 Besaran Aset, Simpanan, dan Kredit Provinsi DIY 2020-2022 41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian..... 124
Lampiran 2 Data Responden..... 131
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data 136
Lampiran 4 Pengujian Instrumen Dan Analisis Data..... 148



ABSTRAK

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR
DI YOGYAKARTA**

Tri Diana Wulandari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, 2) pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, 3) pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berdomisili di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu investor muda yang pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal minimal 6 bulan dengan menggunakan aplikasi investasi dan jumlah sampel yang didapat yakni 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, uji *chi square*, analisis regresi linear sederhana, dan uji *independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, 2) perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, 3) pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: keputusan investasi, investasi, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR,
AND INCOME ON INVESTOR'S DECISION MAKING IN YOGYAKARTA**

Tri Diana Wulandari
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2023

This study aims to determine: 1) the effect of financial literacy on investment decision, 2) the effect of financial behavior on investment decision, 3) the effect of income on investment decision. The population in this study are investors who are domiciled in Yogyakarta. The sample in this study is young investors who have or are currently investing in the capital market for at least 6 months using investment applications and the number of samples obtained is 96 respondents. Data was obtained by distributing questionnaires online using the Google form. Data analysis used was validity test, reliability test, classic assumption test, descriptive analysis, chi square test, simple linear regression analysis, hypothesis testing and independent sample T test. The results of the study show that: 1) financial literacy has a positive effect on investment decision, 2) financial behavior has a positive and significant effect on investment decision 3) income has no effect on investment decision.

Keywords: *investation decision, investment, financial literacy, financial behavior, and income*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, investasi semakin digemari oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat perlu beradaptasi dengan lingkungan teknologi yang berkembang semakin cepat. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan untuk menunjang kehidupan juga ikut meningkat. Setiap individu harus bekerja untuk memperoleh penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan. Masa depan merupakan hal yang tidak dapat diprediksi secara akurat, maka dari itu individu perlu melakukan perencanaan keuangan untuk dapat memenuhi kebutuhannya hingga di masa yang akan datang khususnya ketika memasuki masa pensiun.

Tabel I. 1
Tujuan Keuangan

No	Tujuan Keuangan	Persentase
1	Mempersiapkan hari tua	39,50%
2	Membayar biaya pendidikan	25,71%
3	Sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari	20,68%
4	Sekedar mempertahankan hidup	4,68%
5	Membeli rumah	4,29%
6	Memenuhi biaya kesehatan	3,08%
7	Melunasi utang	1,82%

Sumber: www.ojk.go.id diakses tanggal 12 Oktober 2022

Berdasarkan Tabel I.1 mengenai tujuan keuangan, sekitar 39,50% responden memilih persiapan hari tua sebagai tujuan keuangannya. Selain persiapan hari tua, biaya pendidikan juga menjadi tujuan keuangan mereka dengan persentase sebesar 25,71%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah mulai berorientasi pada pengelolaan keuangan jangka panjang, tidak lagi sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari, namun sudah bervariasi.

Pada masa pensiun, mereka tidak dapat lagi bekerja secara maksimal untuk memperoleh penghasilan, maka dengan modal bekerja saja tidaklah cukup. Seseorang harus memiliki pengetahuan serta kemampuan mengelola keuangan yang baik dan cermat. Pengetahuan keuangan yang buruk akan mengakibatkan seseorang kesulitan dalam mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Safryani, Aziz dan Triwahyuningtyas (2020) pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat diimplementasikan dengan memaksimalkan penggunaan instrumen-instrumen dan produk-produk keuangan yang ada yakni melakukan kegiatan investasi.

Masyarakat dapat mengalokasikan pendapatannya melalui investasi karena investasi merupakan jenis pengalokasian dana yang paling bermanfaat untuk masa depan (Upadana & Herawati, 2020). Menurut Pritazahara & Sriwidodo (2015) merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini dikarenakan investasi juga termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan

masa depan. Maka dari itu, kegiatan investasi dapat dikatakan sebagai salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seseorang untuk menunjang masa depan maupun hari tuanya nanti.

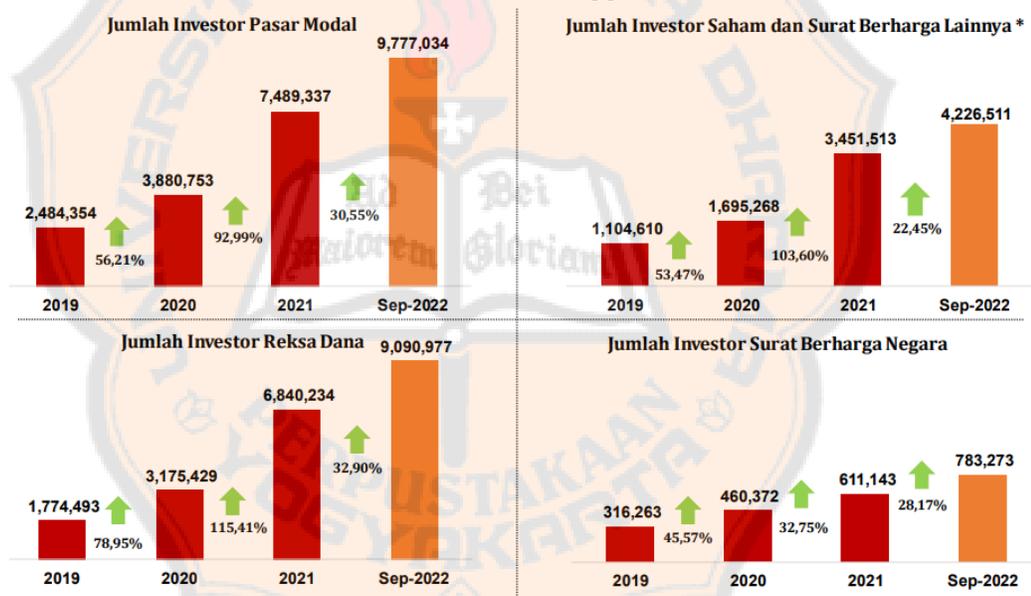
Secara umum, investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Menurut Halim (2005) umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset riil (*real assets*). Investasi sektor finansial adalah jenis investasi penanaman modal berupa instrumen - instrumen keuangan di pasar modal maupun pasar uang seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Sedangkan investasi sektor riil adalah jenis investasi dengan pengadaan aset – aset seperti tanah, bangunan, mesin, dan properti lainnya. Banyak orang ingin memperoleh pendapatan diluar dari gaji yang mereka peroleh, hal ini membuat masyarakat memutuskan untuk melakukan investasi.

Keputusan investasi merupakan suatu langkah yang dipilih investor untuk mengalokasikan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu didasarkan pada pertimbangan serta pengalaman yang dimiliki. Menurut Putri & Hamidi (2020) keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua

atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output. Keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik. Terdapat berbagai alasan seseorang memilih sebuah instrumen investasi seperti pengetahuan, pendapatan, keuntungan, dan resiko (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017).

Gambar I. 1
Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) per September 2022

Sumber: www.ksei.co.id diakses tanggal 12 Oktober 2022



Berdasarkan Gambar I.1 mengenai data Statistik Pasar Modal Indonesia tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan den. Peningkatan jumlah investor tertinggi per September 2022 diraih oleh investor reksadana dengan persentase sebesar 32,90% dan disusul oleh investor pasar modal sebesar 30,55% dari tahun sebelumnya. Hal ini

mengindikasikan bahwa kesadaran dan minat masyarakat berinvestasi semakin meningkat. Uriep Budhi Prasetyo selaku Direktur utama KSEI mengungkapkan bahwa pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun (berita pers, www.ksei.co.id, 2023, diakses tanggal 11 April 2023). Di Yogyakarta, jumlah investor baru mengalami peningkatan yang signifikan. Selama tahun 2021 tercatat ada penambahan investor baru di Yogyakarta sekitar 44.276 orang, hingga pada awal tahun 2022 data investor Yogyakarta mengalami pertumbuhan dengan posisi per Februari 2022 adalah 119.583 investor (www.yogya.inews.id, 2022). Pertumbuhan yang semakin pesat ini sangat menggembirakan sekaligus mengkhawatirkan karena akan semakin banyak investasi bodong yang bermunculan dengan alih-alih menawarkan imbal hasil yang tinggi. Keterbatasan literasi keuangan membuat masyarakat akan mudah terjebak dan tergiur pada investasi ilegal yang tidak terdaftar pada OJK yang menawarkan *return* lebih besar. Rendahnya tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang membuat mereka rentan menjadi korban investasi bodong dalam waktu yang singkat (Mandagie, Febrianti & Fujianti, 2020).

Literasi atau pengetahuan tentang keuangan merupakan komponen dasar keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan

yang diperoleh akan semakin meningkat sesuai taraf kehidupannya (Yundari & Artati, 2021). Menurut Rahayu, & Rahmawati (2019) kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan mengakibatkan kerugian finansial, seperti pengeluaran yang boros dan konsumtif. Setiap individu perlu pengetahuan dan perencanaan terutama dalam hal berinvestasi, hal ini dilakukan untuk meminimalkan resiko dalam keputusan investasi.

Organization for Economic Co-operation and Development atau OECD 2016 (dalam Febri, Andri & Zaenal, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Menurut Remund 2010 (dalam Joseph, 2020) terdapat 5 domain literasi keuangan yakni pengetahuan konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan keyakinan dalam merencanakan kebutuhan di masa depan secara efektif.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan dapat memberikan manfaat yang besar seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki

kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik (www.ojk.go.id) Menurut Hilgert dkk. 2003 (dalam Upadana & Herawati, 2020) seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan sebuah investasi yang beragam karena memiliki banyak informasi keuangan. Informasi keuangan yang dimaksud seperti mengetahui kisaran suku bunga dan ketentuan di pasar, memahami bagaimana profil risiko kredit dan situasi pribadi mereka sesuai dengan suku bunga sehingga mereka dapat menentukan investasi mana yang terbaik untuk mereka. Peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, selain dapat membantu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar tidak terpengaruh rumor dan tidak rentan terhadap skema penipuan investasi atau investasi bodong. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu oleh Mandagie, Febrianti & Fujianti (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yundari & Artati (2021) menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Masalah yang sering dihadapi oleh setiap individu mengenai pengelolaan keuangan adalah seberapa besar uang yang diterima maupun yang dikeluarkan. Terkadang uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih kecil dibandingkan dengan pengeluarannya, hal ini dipengaruhi oleh bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Setiap orang tentunya harus memiliki perilaku yang baik ketika

menggunakan penghasilan yang akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun investasi. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau penghasilannya (Upadana & Herawati, 2020). Nababan 2012 (dalam Dian, 2015) mengemukakan indikator perilaku keuangan yaitu: (1) membayar tagihan tepat waktu, (2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja, (3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), (4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) menabung secara periodik, dan (6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan ataupun supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Nofsinger 2001 (dalam Upadana & Herawati, 2020) menyatakan dalam definisi perilaku keuangan adalah sebuah ilmu yang mengamati bagaimana seorang individu berperilaku ketika akan melakukan keputusan salah satunya keputusan keuangan. Perilaku keuangan (*behavior finance*) atau tingkah laku menjadi dasar analisis investasi dengan menggunakan ilmu psikolog dan juga ilmu keuangan (Arianti, 2017). Menurut Prawirasasra & Dialysa (2015) peran perilaku keuangan ketika seseorang mengambil keputusan investasi sangat penting karena dalam penelitiannya ditemukan bahwa aspek psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi sejauh mana orang tersebut dapat memaksimalkan keuntungan investasinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Landang, Widnyana & Sukadana (2021) yang menunjukkan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun,

penelitian yang dilakukan Safryani, Aziz & Triwahyuningtyas (2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi seseorang dalam keputusan investasi adalah pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Menurut Nababan dan Sadalia 2013 (dalam Lindananty & Angelina, 2021) semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, maka semakin baik pula cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dan komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Yundari & Artati, 2021). Pada penelitian Yundari & Artati (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pendapatan yang dimiliki menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi dan tingkat keinginan berinvestasi dapat menurun. Hal yang sama juga dikatakan dalam penelitian Arianti (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Listiadi (2021) menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

B. Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa keputusan investasi merupakan langkah dalam pengalokasian dana yang paling bermanfaat di masa sekarang dan di masa depan. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut membuat elemen risiko hadir pada kegiatan investasi. Investasi bodong juga semakin bermunculan dengan alih-alih menawarkan *return* yang tinggi. Walaupun demikian, jumlah investor terus meningkat dari tahun ke tahun. Keputusan investasi harus didasarkan pada pengetahuan, pertimbangan serta perencanaan yang matang. Literasi keuangan akan membantu seseorang dalam memilih dan memanfaatkan produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan serta menghindari resiko kerugian akibat investasi bodong. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam mengelola keuangannya dan membantu membuat keputusan yang lebih rasional untuk melakukan investasi. Selain literasi keuangan dan perilaku keuangan, pendapatan juga mempengaruhi dalam keputusan investasi. Semakin besar pendapatan yang dimiliki menyebabkan keinginan untuk melakukan kegiatan investasi semakin besar karena ketersediaan dana yang dapat dikelola. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat *reseach gap* atau perbedaan hasil yang dicapai mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan

pendapatan terhadap keputusan investasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Yogyakarta”**.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Investor yang dimaksud disini adalah masyarakat yang telah melakukan kegiatan investasi minimal 6 Bulan sebelum penelitian dilakukan
2. Investor yang menggunakan aplikasi investasi seperti Bibit, Ajaib, Pluang, Bareksa, Stockbit, Tanamduit, dan lain-lain.
3. Agar obyek penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti mengambil obyek penelitian yaitu generasi milenial dan generasi Z dengan rentang usia 17-35 tahun.
4. Investor yang berdomisili di Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan keputusan investasi
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan mengenai keputusan investasi. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Investor

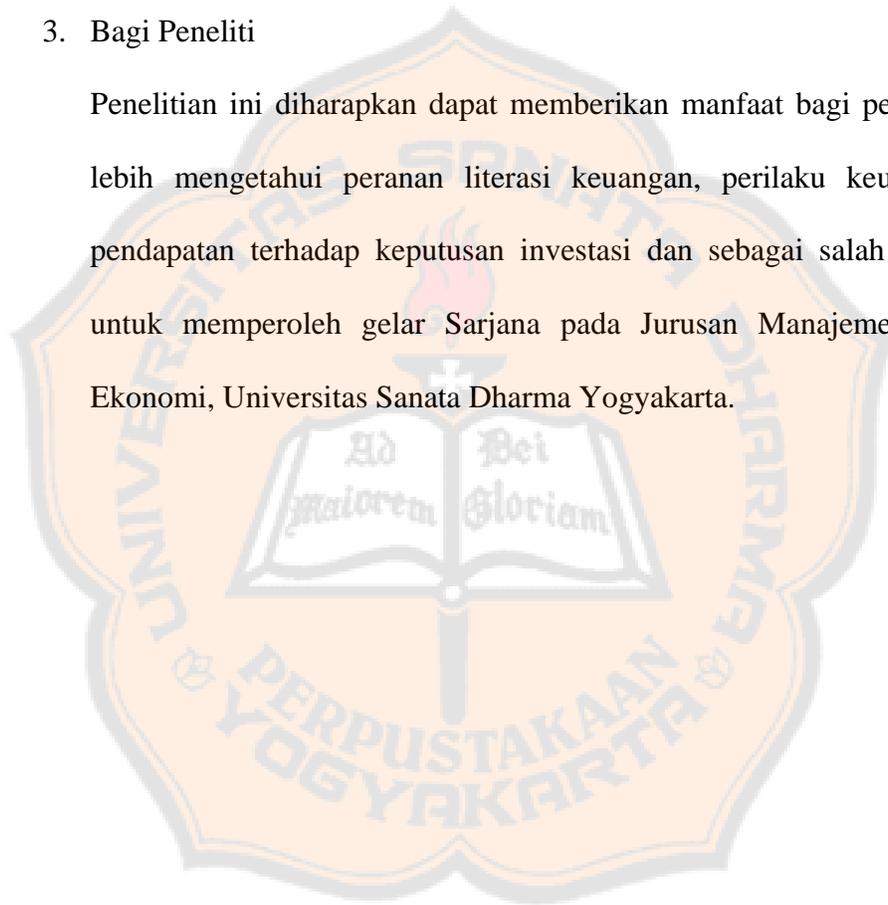
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama para investor agar lebih paham dan teliti terhadap informasi keuangan dan mampu menangkap peluang maupun melihat resiko dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu, masyarakat dapat lebih mengetahui tentang produk investasi apa yang sedang mereka gunakan agar terhindar dari iming-iming keuntungan yang menggururkan atau investasi bodong demi kesejahteraan finansial.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui peranan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan teori

1. Teori Prospek (*Prospect Theory*)

Teori prospek pertama kali dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979 yaitu teori pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti (*uncertainty*). Teori ini mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi (psikoekonomi). Ilmu psikoekonomi merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi diantara dua pilihan. Teori ini merupakan titik awal kemunculan *behavioral finance*. Dimulai dengan penelitian Kahneman dan Tversky terhadap perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan. Subyek penelitian yang sama diberikan pilihan yang sama namun diformulasikan dengan cara yang berbeda, dan mereka menunjukkan dua perilaku yang berbeda. Oleh Kahneman dan Tversky, hal ini disebut sebagai *risk-aversion* dan *risk-seeking behavior* (Insani, Suseno, & Romdhon, 2018).

Teori prospek mengasumsikan bahwa apabila seseorang dalam posisi untung maka akan cenderung untuk menghindari risiko (*risk-aversion*), sedangkan apabila seseorang dalam posisi rugi maka akan cenderung untuk berani menghadapi risiko (*risk-seeking*). Keputusan seseorang juga dipengaruhi oleh *frame* yang dianut. *Frame* adalah bagaimana cara suatu fakta diungkapkan.

Frame yang dianut tergantung pada formulasi masalah yang dihadapi, norma dan kebiasaan, serta karakteristik para pengambil keputusan (Prayudi & Sudjono, 2015).

Teori prospek Tversky & Kahneman (1979) telah banyak digunakan dalam penelitian di bidang akuntansi manajemen, seperti dalam analisis investasi (Arkes & Blumer, 1985), serta penelitian di berbagai penelitian ekonomi lainnya. Dalam teori prospek ini diungkapkan bahwa faktor-faktor psikologis investor bertanggung jawab atas penyimpangan dalam pengambilan keputusan dari rasionalitas. Dengan demikian investor cenderung membuat kesalahan sistematis yang mengarah pada pilihan investasi sehingga tidak menghasilkan keputusan yang optimal (Fitriati, Mansyur & Pradita, 2020).

2. Keputusan Investasi

a. Definisi Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Salah satu pentingnya melakukan investasi yaitu keinginan untuk mengembangkan atau menambah aset dan adanya kebutuhan di masa depan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi, investor perlu mengambil keputusan investasi. Menurut Cahyadin dan Milandari, 2009; Puspitaningtyas, 2012; Vyas, 2012 (dalam Suteja & Gunardi, 2016) keputusan investasi merupakan keputusan investor dalam mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki

pada jenis-jenis investasi yang ada untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham.

Susanti (2017) mendefinisikan keputusan investasi sebagai kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil seperti tanah, emas, dan rumah maupun pada aset finansial seperti saham, obligasi, reksadana, dan surat berharga lainnya merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan. Menurut Mahastanti (2011) keputusan investasi individu selama ini dilihat dari dua sisi, yaitu (1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*economic*) dan (2) *behavioral motivation* atau keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor.

Keputusan investasi perlu dipertimbangkan karena keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang (Mandagie, Febrianti & Fujianti, 2020). Terlebih kegiatan investasi merupakan kegiatan yang berisiko artinya kegiatan investasi tidak selalu menghadirkan keuntungan melainkan bisa jadi investor mendapatkan kerugian sehingga keputusan investasi perlu mendapatkan perhatian lebih dan berhati-hati. Menurut Hikmah, Siagian & Siregar (2020) seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dilandasi oleh dua sikap yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional merupakan pengambilan keputusan investasi yang

didasari oleh pemikiran yang sehat serta dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Keputusan investasi yang didasarkan oleh literasi keuangan merupakan bentuk bahwa investor memiliki sikap rasional. Hal tersebut dapat terlihat ketika mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih kecil (Wulandari & Iramani, 2014). Sedangkan sikap irasional merupakan pengambilan keputusan investasi yang didasari oleh pemikiran yang tidak sehat serta terkadang tidak dapat diterima oleh orang lain. Sikap irasional tersebut didasari oleh faktor demografi dan faktor psikologis (Hikmah, Siagian & Siregar, 2020). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan untuk menysihihkan sebagian penghasilan seseorang untuk diinvestasikan ke dalam produk investasi guna memperoleh hasil dan keuntungan di masa mendatang.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Keputusan investasi telah diakui secara luas sebagai salah satu bagian krusial untuk menjaga kesejahteraan finansial. Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor keputusan investasi merupakan hal penting untuk dipergunakan sebagai dasar para individu dalam pengambilan keputusan investasi (Suprasta & Nuryasman, 2020). Menurut Tandelilin (2010) terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, diantaranya:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa mendatang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Pada saat melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

Menurut Lubis & Zulam (2016) adanya faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasi sebagai berikut:

- 1) Suku bunga. Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).
- 2) Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan. Ramalan mengenai keuntungan di masa depan akan memberikan gambaran

pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan di masa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

- 3) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total *aggregate demand* meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (*induced investment*).
- 4) Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.
- 5) Situasi politik. Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor terutama para investor asing untuk menanamkan modalnya. Mengingat bahwa investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor.
- 6) Kemajuan teknologi, dengan adanya temuan-temuan teknologi baru, maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan

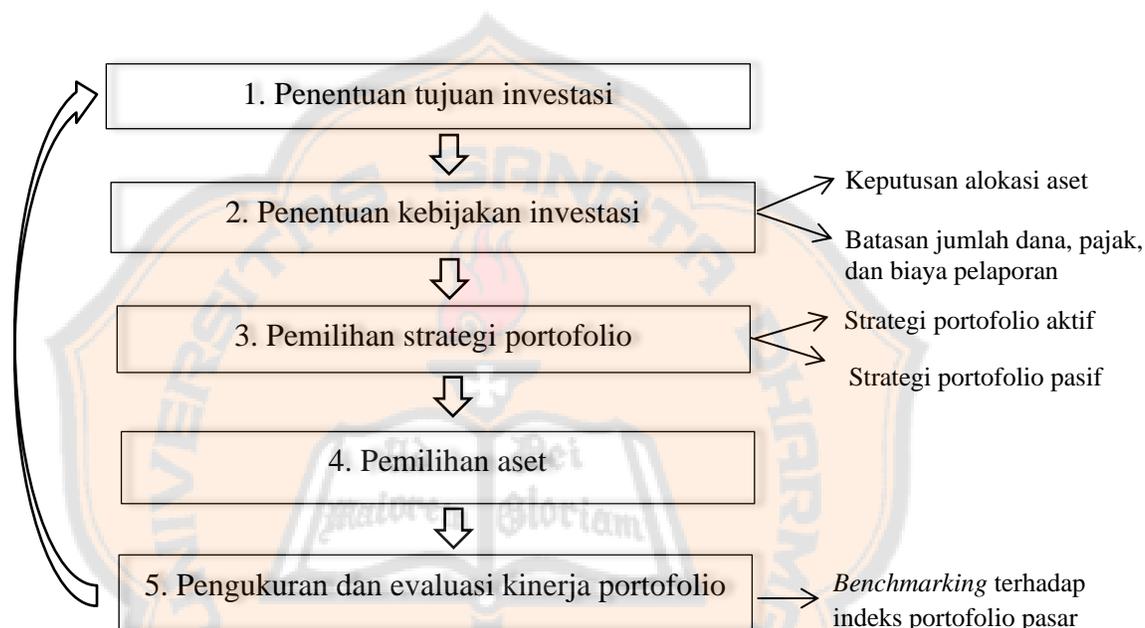
dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.

- 7) Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana awal seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

c. Proses Keputusan Investasi

Proses investasi merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Dalam melakukan proses investasi, diperlukan pemahaman konsep dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisasikan aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Hal yang menjadi dasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman pola hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko dari investasi tersebut (Tandelilin, 2010). Lebih lanjut Tandelilin (2010) menjelaskan secara umum bahwa hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari investasi merupakan hubungan yang searah dan *linear* yaitu semakin besar risiko suatu investasi maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan dari investasi tersebut begitu pun sebaliknya. Maka dari itu, tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi karena di samping memperhatikan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung.

Proses investasi yang dilakukan investor dapat mencakup sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi yang diberikan, dan kapan investasi tersebut dilakukan. Berikut ini disajikan gambar bagan proses keputusan investasi :



Gambar II. 1
Proses Keputusan Investasi
 Sumber: (Tandelilin, 2010:13)

Berikut ini penjelasan proses keputusan investasi yang disajikan dalam Gambar II.1 oleh Suteja & Gunardi (2016) :

1) Penentuan tujuan investasi

Setiap investor memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, investor yang memilih portofolio reksadana karena

dinilai dapat memberikan pendapatan yang relatif pasti dibanding investasi pada saham. Adapun bank yang memiliki tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan. Investor biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah untuk diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan harapan *return* yang tinggi

2) Penentuan kebijakan investasi

Tahap ini meliputi keputusan alokasi aset distribusi aset yang dimiliki ke dalam berbagai kelas aset yang tersedia seperti saham, reksadana, obligasi, dan lain-lain. Penting untuk diperhatikan bahwa adanya batasan yang dapat mempengaruhi kebijakan investasi, seperti seberapa besar dana yang dimiliki, porsi pendistribusian dana tersebut, serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

3) Pemilihan strategi portofolio

Terdapat dua pilihan strategi portofolio yang bisa dipakai oleh investor, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif merupakan strategi penggunaan informasi dan teknik-teknik peramalan yang aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang terbaik. Sedangkan strategi portofolio pasif merupakan strategi informasi pada portofolio yang

mengikuti kinerja indeks pasar. Strategi portofolio pasif mengasumsikan bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

4) Pemilihan aset

Tujuannya adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien yakni portofolio yang menawarkan *return* yang diharapkan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* yang diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah. Dalam tahap ini investor perlu melakukan evaluasi setiap aset yang akan dimasukkan ke dalam portofolio

5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Apabila pada tahap pengukuran dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan memiliki hasil yang kurang baik, maka proses keputusan investasi harus diulang kembali dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai tercapainya keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini mencakup pengukuran kinerja portofolio dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. *Benchmarking* ini merupakan proses yang biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik

kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

d. Indikator Keputusan Investasi

Dalam proses keputusan investasi, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan investasi. Menurut Tandelilin (2010) menyatakan indikator keputusan investasi, yaitu:

1) *Return* (Tingkat Pengembalian)

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Pada konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Pada konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual atau yang terjadi (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

2) *Risk* (Risiko)

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan.

3) Hubungan *return* dan risiko

Hubungan risiko dan *return* harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar *return* harapan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan (Tandelilin, 2010: 9). Hubungan *return* dan risiko ini akan sangat menentukan jenis investasi apa yang akan dipilih dalam suatu keputusan investasi.

3. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Remund (2010) literasi keuangan didefinisikan sebagai tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan rencana keuangan jangka panjang yang sehat dengan memperhatikan peristiwa lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Sedangkan Atkinson & Messy (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) literasi adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan manajemen keuangan yang di dalamnya meliputi beberapa hal, yaitu: pendanaan, pengelolaan aset, dan keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan juga menyangkut soal pendapatan seseorang beserta sumber dan penggunaannya yang efektif dan efisien dengan membuat keputusan yang percaya diri untuk membelanjakannya dan membuat tabungan atau simpanan sesuai dengan keadaan (Hussain & Sajjad, 2016). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, serta kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan finansial.

b. Manfaat literasi keuangan

Seseorang memerlukan literasi keuangan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dan dapat melakukan perencanaan yang baik di masa mendatang. Literasi keuangan juga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah hutang, terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi serta kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, Mitchell, & Curto, 2010). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), terdapat beberapa manfaat penerapan literasi keuangan bagi masyarakat, diantaranya :

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Menurut Shim, Barber, Card, Xiao, & Serido (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari:

- 1) Lingkungan sosial, yakni tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara, tetangga dan orang-orang yang berada dilingkungan tempat tinggal kita

- 2) Perilaku orangtua adalah tindakan ataupun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, dan 16 kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya
- 3) Pendidikan Keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang
- 4) Pengalaman individu terhadap keuangan khususnya dalam mengelola keuangan pribadi

d. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2017), tingkatan literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu:

- 1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Chen dan Volpe 1998 (dalam Margaretha & Pambudhi, 2015), tingkatan literasi seseorang dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

- 1) $< 60\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
- 2) $60\% - 80\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
- 3) $> 80\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.

e. Indikator Literasi Keuangan

Secara umum, literasi keuangan diukur berdasarkan kemampuan seseorang dalam pemahamannya mengenai nilai tukar uang, fitur jasa layanan, pencatatan keuangan, dan sikap dalam mengeluarkan uang. Menurut Chen & Volpe (1998) ada empat aspek yang menjadi tolok ukur seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan, yakni:

- 1) Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi (*General Personal Finance Knowledge*), bagian ini meliputi pemahaman mengenai pengetahuan dasar keuangan pribadi seperti pengetahuan mengenai inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga.

- 2) Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*), bagian ini meliputi pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) Asuransi (*Insurance*), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi kesehatan, dan asuransi jiwa.
- 4) Investasi (*Investment*), bagian ini meliputi pengetahuan mengenai risiko dalam berinvestasi, obligasi, suku bunga pasar, dan saham.

4. Perilaku Keuangan

a. Definisi perilaku keuangan

Menurut Kholilah & Iramani (2013) perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Sedangkan menurut Safryani et al. (2020) perilaku keuangan adalah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan di masa depan, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki. Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat

pendapatan yang diperoleh (Wulandari Ayu & Iramani, 2014). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan sikap atau kemampuan finansial yang dipengaruhi oleh kemampuan psikologis seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari maupun persiapan di masa depan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Selcuk (2015) perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) *Financial literacy* (literasi keuangan), yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan), yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) *Attitude towards money* (sikap terhadap uang), yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

c. Indikator perilaku keuangan

Menurut Nababan dan Sandalia 2012 (dalam Iriani, Rahayu, & Rahmawati, 2021) mengemukakan indikator perilaku keuangan, sebagai berikut:

- 1) Membayar tagihan tepat waktu,
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja,

- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga,
- 5) Menabung secara periodik,
- 6) Membandingkan harga antara toko/swalayan/ supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

5. Pendapatan

a. Definisi pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Samuelson (2002) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lumintang, 2013). Menurut Arianti (2020) pendapatan merupakan hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan

menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Rizaldy, Saleh, Diartho (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan penghasilan.

2) Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota

keluarga yang dimaksud adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

3) Masa kerja

Lamanya bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama bekerja, maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang besar.

4) Pengalaman kerja

Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan memperluas wawasannya dan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan berpeluang pada pendapatan yang semakin besar.

c. Indikator pendapatan

Penghasilan yang didapat seseorang tentunya dinilai berdasarkan beberapa hal. Penilaian ini yang menjadi dasar untuk mengetahui berapa hasil yang didapatkan dari apa yang telah kita kerjakan. Adapun indikator

penilaian pendapatan seseorang berdasarkan penelitian Reviandani (2019) antara lain sebagai berikut:

1) Bonus dan Insentif

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah ia lakukan sehingga orang lain memperoleh keuntungan yang lebih dari target yang diharapkan. Sedangkan insentif adalah pembayaran yang diberikan perusahaan karena mencapai atau melebihi target yang ditentukan sehingga menambah semangat kerja seseorang.

2) Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan merupakan penghasilan yang didapat seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang umumnya mencari penghasilan tambahan karena penghasilan utamanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

3) Gaji

Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya personel atau biaya gaji.

4) Investasi

Investasi menjadi tolak ukur pendapatan seseorang. Dengan berinvestasi dapat diketahui apakah seseorang mampu menyiasati keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan berinvestasi.



B. Penelitian Sebelumnya

Tabel II. 1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Upadana & Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Uji regresi dan uji beda t-test	Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan keputusan investasi mahasiswa.	Variabel yang diteliti adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan Perbedaan terdapat pada variabel pendapatan (X_3) yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya dan subjek penelitian .
2.	Syulhasbiulah (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan terhadap Keputusan Investasi pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Makassar	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi	Variabel yang diteliti adalah literasi keuangan, pendapatan, dan toleransi risiko Perbedaan terdapat pada variabel perilaku keuangan (X_2) yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya dan subjek penelitian

Tabel II. 2
Penelitian Sebelumnya (Sambungan)

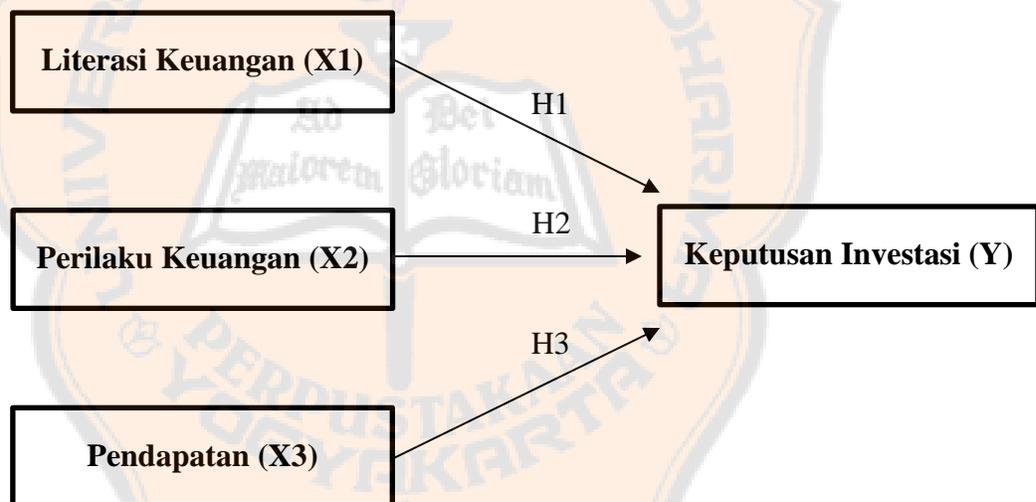
3.	Hidayat & Pamungkas (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi	Uji F dan uji t	Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi, pendapatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, dan toleransi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Secara simultan literasi keuangan, pendapatan dan toleransi risiko berpengaruh terhadap	Variabel yang diteliti adalah literasi keuangan, pendapatan, dan toleransi risiko Perbedaan terdapat pada variabel perilaku keuangan (X_2) yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya dan subjek penelitian.
4.	Yundari & Artati (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen)	Uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji f koefisien determinasi	Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian dan lokasi penelitian
5.	Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas (2020)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi	Metode analisis PLS (<i>Partial Least Square</i>)	Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi.	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian dan lokasi penelitian

Tabel II. 3
Penelitian Sebelumnya (Sambungan)

6.	(Senda, Rahayu, & Rahmawati, 2020)	<i>The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision</i>	Uji <i>Chi Square</i>	Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Namun faktor demografi usia, pendapatan dan pengalaman investasi mempengaruhi keputusan investasi. Sementara itu, faktor demografi jenis kelamin dan pendidikan tidak mempengaruhi keputusan investasi.	Variabel yang diteliti adalah literasi keuangan dan faktor demografi yang mencakup usia, pendapatan, pengalaman investasi, jenis kelamin, dan pendidikan Perbedaan terdapat pada variabel perilaku keuangan (X_2) yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya dan subjek penelitian.
----	------------------------------------	--	-----------------------	---	---

C. Kerangka Konseptual

Konseptual menjelaskan hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting yang dihubungkan dengan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu keputusan investasi. Maka kerangka konseptual penelitian dapat disusun sebagai berikut:



Gambar II. 2
Kerangka Konseptual Penelitian

D. Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Literasi keuangan merupakan komponen dasar pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017 (dikutip dalam Rahayu & Rahmawati, 2021) literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2014) literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mampu dalam mengelola sejumlah uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Khususnya dalam hal berinvestasi, pemahaman tentang literasi keuangan ini akan berdampak pada keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, mendorong investor untuk memanfaatkan penggunaan aset finansial, dan dapat meminimalisir risiko yang dihadapi dalam keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mandagie, Febrianti, Fujianti (2020) dan Putri & Hamidi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan

yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tepat seseorang dalam keputusan investasi.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

2. Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi

Perilaku keuangan merupakan sebuah ilmu yang mengamati bagaimana seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimilikinya. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa saat ini maupun di masa depan sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Menurut Ida & Dwinta (2010) perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggungjawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Setiap individu harus memiliki perilaku yang baik ketika menggunakan penghasilannya yang akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun berinvestasi. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau penghasilannya (Upadana & Herawati, 2020). Menurut Prawirasasra & Dialysa (2015) peran perilaku keuangan ketika seseorang mengambil keputusan investasi sangat penting karena dalam penelitiannya ditemukan bahwa aspek psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan

investasi sejauh mana orang tersebut dapat memaksimalkan keuntungan investasinya. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Landang, Widnyana, & Sukadana (2021) yang menunjukkan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang maka semakin tepat pula orang tersebut membuat keputusan investasi.

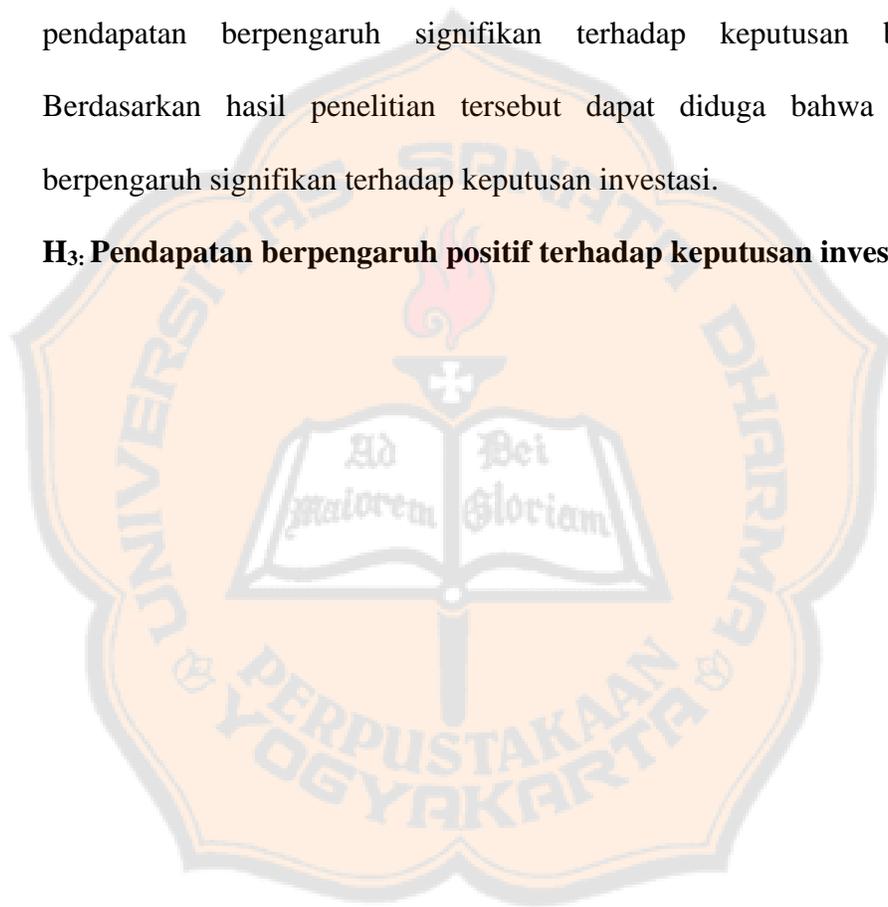
H₂: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

3. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Menurut Andrew dan Linawati 2014 (dalam Syulhasbiullah, 2021:2) mendefinisikan pendapatan pribadi sebagai total pendapatan mentah yang diperoleh dari upah dan usaha dari berbagai investasi. Sedangkan menurut Rahmah 2014 (dalam Wahyu & Rahmawati, 2022) Pendapatan yang diperoleh seseorang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa sekarang maupun di masa mendatang. Penghasilan yang diterima mereka berbanding lurus dengan tindakan finansial. Maka dari itu, pendapatan juga menjadi salah satu faktor utama seseorang melakukan investasi, dengan adanya pendapatan maka keputusan akan lebih mudah yakni dapat mengalihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. Individu yang memiliki pendapatan yang besar cenderung lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangannya dan kemungkinan akan lebih giat dalam melakukan

investasi. Pada penelitian Yundari & Artati (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Hal yang sama juga dikatakan dalam penelitian Arianti (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H₃: Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit) yang berupa angka-angka, diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Data primer diperoleh dengan melakukan survei dan menyebarkan kuesioner *online* yang berisi pertanyaan dan pernyataan.

B. Unit Analisis

Menurut Morissan (2019) unit analisis adalah seluruh hal yang akan diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan di antara unit analisis tersebut. Unit analisis harus ditentukan secara jelas dan tegas. Ketidakjelasan unit analisis membuat peneliti tidak dapat menentukan siapa atau apa yang akan diamati. Unit analisis merupakan satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto & Suharsimi, 2013). Pada

penelitian ini, subjek yang diteliti adalah individu, yaitu investor berusia 17-35 tahun yang telah melakukan kegiatan investasi minimal 6 bulan di Yogyakarta.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2023 hingga saat penelitian dilakukan

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti sebagai sasaran penelitiannya. Dalam kasus ini lokasi yang digunakan adalah Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti yang kemudian akan diperoleh hasil dan dapat disimpulkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah *infinite population*. Artinya jumlah individu tidak diketahui dengan pasti atau tidak terbatas jumlahnya. Populasi pada penelitian ini yaitu semua investor yang berdomisili di Yogyakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi dengan jumlah yang besar dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik pada populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang dimaksud pada penelitian ini yaitu investor muda yang pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal minimal 6 bulan dengan menggunakan aplikasi investasi seperti Bibit, Ajaib, Pluang, Bareksa, Stockbit, dan Tanamduit.

Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui sehingga dalam menentukan ukuran sampel menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampai 95%

Moe = *Margin of error*, tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir yakni sekitar 10% atau 0,1

Maka:

$$n = \frac{1,96^2}{4(Moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diperoleh dari populasi sebesar 96,04 responden yang dibulatkan menjadi 96 responden. Maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan adalah 96 responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang ataupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kouta, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:124). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Responden yang pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal minimal 6 bulan
- 2) Responden yang menggunakan aplikasi investasi seperti Bibit, Ajaib, Pluang, Bareksa, Stockbit, dan Tanamduit
- 3) Responden berusia 17-35 tahun
- 4) Responden tinggal atau berdomisili di Yogyakarta

F. Variabel Penelitian

1. Identifikasi dan Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala hal yang dapat berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh

informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu keputusan investasi.

Tabel III. 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel Independen dan Dependen

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Literasi Keuangan	<p>Definisi Teoritis: Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengelola semua sumber daya keuangan mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang efektif. (Egesta, Rahayu, dan Rahmawati, 2021)</p> <p>Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, literasi keuangan yang dimaksud adalah kombinasi pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran seseorang tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang terdiri dari: konsep dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang digunakan secara efektif dan efisien.</p>	<p>1. <i>Basic finance concept</i> (konsep dasar keuangan)</p> <p>2. <i>Savings and borrowing</i> (tabungan dan pinjaman),</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara membuat perencanaan keuangan adalah dengan menentukan kondisi finansial saat ini, tanpa mempertimbangkan kondisi masa depan • Mengelola keuangan dengan baik dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang • Jumlah pemasukan lebih besar daripada pengeluaran disebut defisit, sedangkan jumlah pengeluaran lebih besar daripada pemasukan disebut surplus • Kas, rekening giro dan tabungan merupakan bentuk aset lancar • Mendapatkan uang Rp500.000 di tahun ini akan lebih untung dibandingkan mendapatkannya di 3 tahun ke depan • Tabungan merupakan produk simpanan di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu • Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi masa depan • Deposito merupakan produk simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja • Kartu kredit dapat digunakan untuk membeli produk/jasa tanpa batasan jumlah maksimum kredit (<i>credit limit</i>) • Utang adalah semua kewajiban yang kita miliki baik dalam bentuk pinjaman uang ataupun kredit pembelian barang • Perhitungan bunga atas utang kartu kredit didasarkan dan dimulai dari tanggal pembukaan penerbitan kartu kredit

		<p>3. <i>Insurance</i> (asuransi)</p> <p>4. <i>Investment</i> (investasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain. • Membeli asuransi dapat mengurangi risiko kerugian di masa depan • Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pada setiap bulannya sebagai suatu kewajiban dari yang bertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi. • Orang yang merokok akan membayar premi asuransi kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan orang tidak merokok • Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di mendatang • Obligasi adalah sertifikat kepemilikan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek • Dividen dan <i>capital gain</i> adalah pendapatan dari investasi dalam bentuk saham. • Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap investasi • Membeli portofolio saham dapat meminimalkan risiko investasi
<p>2. Perilaku Keuangan</p>	<p>Definisi Teoritis: Perilaku keuangan adalah kemampuan individu untuk mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menabung, keuangan sehari-hari untuk</p>	<p>1. Membayar tagihan tepat waktu</p> <p>2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya membayar tagihan tepat waktu (uang kost/sewa rumah, listrik, utang,dll) • Saya selalu membuat rincian anggaran pengeluaran dan belanja secara rutin (harian/mingguan/bulanan)

	<p>memenuhi kebutuhan hidupnya.(Kholilah & Iramani, 2013).</p> <p>Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, perilaku keuangan yang dimaksud adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangannya.</p>	<p>3. Mencatat pengeluaran dan belanja</p> <p>4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga</p> <p>5. Menabung secara periodik</p> <p>6. Membandingkan harga antar toko, swalayan ataupun supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mencatat rincian pengeluaran dan belanja secara rutin (harian/mingguan/bulanan) • Catatan keuangan dapat membantu saya dalam mengelola keuangan • Catatan keuangan dapat membantu saya dalam membuat perencanaan kebutuhan • Saya selalu menyisihkan uang saku untuk dana darurat (<i>emergency expenses</i>) • Saya selalu menyisihkan sebagian uang yang saya punya untuk ditabung • Saya melakukan kegiatan investasi guna mempersiapkan kebutuhan masa depan saya • Saya selalu membandingkan segala sesuatu sebelum saya melakukan pengeluaran • Saya selalu membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli
<p>3. Pendapatan</p>	<p>Definisi Teoritis: Menurut Samuelson 2022 (dalam Muttaqim,</p>	<p>Tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang</p>	<p>Tingkat pendapatan dikategorikan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • < Rp1.000.000 • Rp1.000.000 – Rp2.999.999

2014:3) pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.

- Rp 3.000.000 – Rp4.999.999
- \geq Rp5.000.000

Definisi Operasional:

Dalam penelitian ini, pendapatan yang dimaksud adalah persepsi seseorang terhadap hasil sumbangan atau imbalan yang diterima atas usaha yang telah dikerjakan untuk dialokasikan dalam kebutuhan sehari-hari maupun berinvestasi.

4. Keputusan Investasi	<p>Definisi Teoritis: Keputusan investasi merupakan keputusan tentang bagaimana seorang manajer keuangan (dalam konteks ini adalah setiap individu) harus mampu mengalokasikan dananya ke dalam bentuk investasi apa saja yang dapat memperoleh keuntungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengembalian investasi (<i>return</i>) 2. Risiko (<i>risk</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih • Saya berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan saya terima • Saya memilih produk investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi saya • Saya akan lebih berhati-hati dalam memilih produk investasi dengan memperhatikan kondisi keuangan • Saya menggunakan aplikasi investasi karena aman dan risiko rendah
------------------------	---	--	--

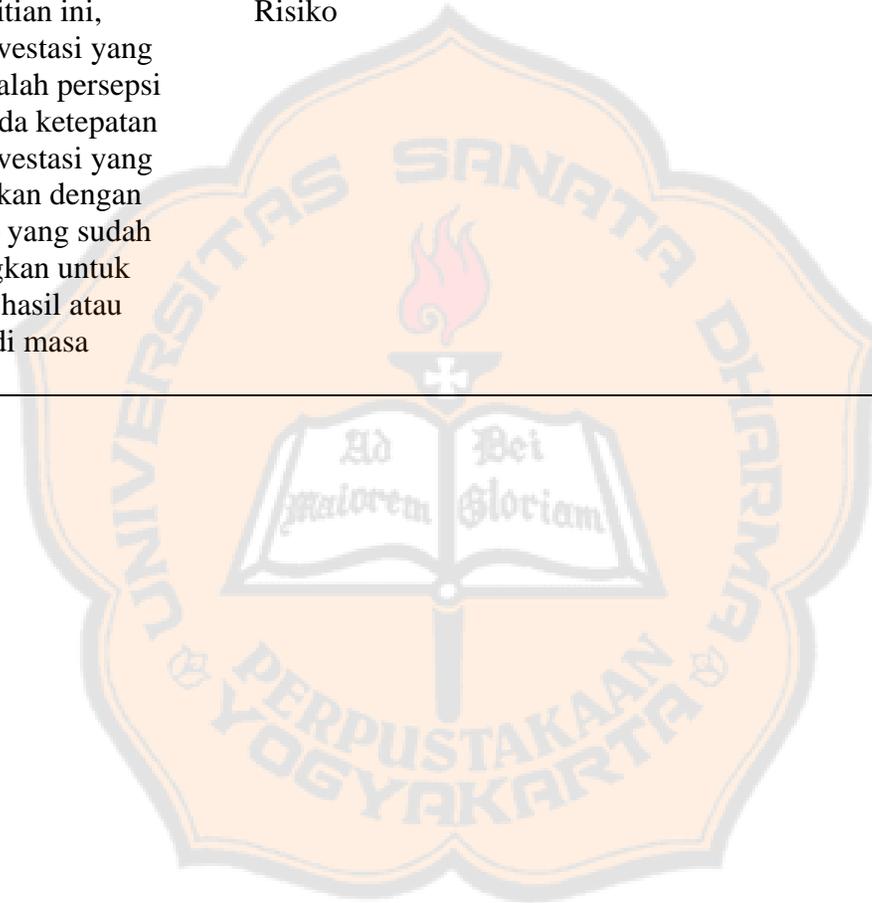
lebih dalam waktu dekat
(Sutrisno, 2012:15)

Definisi Operasional:

Dalam penelitian ini, keputusan investasi yang dimaksud adalah persepsi seseorang pada ketepatan keputusan investasi yang sudah dilakukan dengan segala resiko yang sudah dipertimbangkan untuk memperoleh hasil atau keuntungan di masa depan.

3. Hubungan antara *Return* (keuntungan investasi) dan Risiko

- Saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi.



G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai referensi dalam menentukan panjang pendeknya rentang pada sebuah alat ukur, agar menghasilkan data kuantitatif dalam pengukuran penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, skala pengukuran dilakukan berbeda pada beberapa variabel. Pada variabel literasi keuangan (X1), tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan diukur dengan memberikan pilihan jawaban benar atau salah pada 20 pernyataan mengenai literasi keuangan. Jawaban benar dari semua pernyataan akan disajikan dalam bentuk skala nominal yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Menurut Singgih (2000) yang dikutip Sunyoto (2011:18), skala nominal adalah data yang diperoleh berdasarkan kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan. Pada penelitian ini, literasi keuangan dikelompokkan dalam kelas-kelas hirarki yakni rendah, menengah, dan tinggi. Pada variabel pendapatan (X3), pengukuran dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan mengenai pendapatan yang dimiliki responden yang dikelompokkan secara interval. Data pendapatan responden disajikan dalam bentuk skala rasio. Menurut (Sunyoto, 2011: 49) skala rasio adalah skala yang mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel.

Pada variabel perilaku keuangan (X2) dan keputusan investasi (Y), peneliti menggunakan skala *likert* agar mempermudah dalam melakukan pengukuran. Menurut Sugiyono (2018) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dan sekelompok terhadap fenomenal sosial yang sedang terjadi. Melalui skala *likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Berikut ini merupakan skor dari skala *likert*:

Tabel III. 2
Skala Pengukuran Variabel

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Misalnya responden individu, fokus kelompok, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui jawaban dari hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan *google form* kepada investor di Yogyakarta.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui teknik kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data

dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada investor di Yogyakarta dalam bentuk *google form* yang disebarkan secara *online*. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagian pertama, berisi pertanyaan yang berhubungan dengan identitas responden
2. Bagian kedua, berisi pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.

J. Teknik Pengujian Instrumen

Prinsip dalam melakukan penelitian adalah pengujian terhadap instrumen agar mendapatkan hasil penelitian yang baik. Menurut Arikutmo 2013 (dalam Maulani, 2016:56), instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Pada penelitian ini, agar instrumen penelitian dikatakan valid dan reliabel maka dilakukan dengan cara:

1. Uji Validitas

Pengumpulan data dalam bentuk kuesioner harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan sebelum instrumen tersebut digunakan perlu diuji validitasnya. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:198). Kriteria pengujian validitas instrumen:

- a. Tolak H_0 atau terima H_a jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung $<$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $<$ 0,05)
- b. Terima H_0 atau tolak H_a jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung $>$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $<$ 0,05).

2. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen tersebut telah dinyatakan valid maka perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2017) instrumen reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan diperoleh data yang sama pula. Teknik yang digunakan pada uji reliabilitas penelitian ini adalah teknik *Cronbach's alpha* (α). *Cronbach's alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Berikut kriteria pengujian teknik *cronbach's alpha* (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7, maka instrumen penelitian reliabel (terpercaya)
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,7, maka instrumen penelitian tidak reliabel (tidak terpercaya).

K. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) statistika deskriptif merupakan teknik menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul oleh peneliti tanpa bermaksud menyimpulkan secara umum atau generalisasi. Analisis statistika deskriptif diperlukan dalam rangka mendeskripsikan data yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah, nilai yang sering muncul, rata-rata, dan standar deviasi.

Penelitian ini mendeskripsikan literasi keuangan yang diadaptasi dari pertanyaan Chen dan Volpe 1998 (dikutip dalam Ulfatun, Udhman, dan Dewi, 2016:8). Jawaban yang benar akan dihitung dengan cara:

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh pertanyaan}} \times 100\%$$

Menurut Chen dan Volpe 1998 (dalam Margaretha & Pambudhi, 2015), untuk menentukan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh responden, tingkat literasi keuangan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Jumlah skor benar > 80% = kategori tingkat literasi keuangan tinggi
- b. Jumlah skor benar 60% - 80% = Kategori tingkat literasi keuangan menengah
- c. Jumlah skor benar < 60% = Kategori tingkat literasi keuangan rendah

Tabel III. 3
Skor Kategori Literasi Keuangan

Tingkat Literasi Keuangan	Kategori	Skor
>80%	Tinggi	3
60% - 80%	Menengah	2
<60%	Rendah	1

Deskripsi mengenai perilaku keuangan diadaptasi dari Nababan dan Sadalia (2012 :11) yakni memberikan 10 pertanyaan mengenai perilaku keuangan individu. Menurut (Purwaning, 2017:51) untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku keuangan responden baik atau tidak baik, maka dilihat dari skala data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$C^1 = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Banyak alternatif jawaban}}$$

Keterangan: $C^1 = Interval$

Sehingga skala datanya yaitu: $C^1 = \frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian, diperoleh skala data dengan kelas kategori perilaku keuangan sebagai berikut:

Tabel III. 4
Skala Data Perilaku Keuangan

Kelas	Keterangan
1 – 1,8	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81 – 2,6	Tidak Baik (TB)
2,6 – 3,4	Cukup Baik (C)
3,41 – 4,2	Baik (B)
4,21 – 5,0	Sangat Baik (SB)

Variabel pendapatan dideskripsikan dengan memberikan pertanyaan mengenai tingkat pendapatan yang dimiliki. Sedangkan deskripsi mengenai keputusan investasi diadaptasi dari Vuthalova (2015) dengan memberikan 6 pertanyaan mengenai keputusan investasi. Hasil dari pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam 5 kategori (Purwaning ,2017:51):

Tabel III. 5
Skala Data Keputusan Investasi

Kelas	Keterangan
1 – 1,8	Sangat Tidak Tepat
1,81 – 2,6	Tidak Tepat
2,6 – 3,4	Cukup Tepat
3,41 – 4,2	Tepat
4,21 – 5,0	Sangat Tepat

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat uji regresi linear sederhana (*simple linear regression*). Hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier dapat digunakan atau tidak. Jika uji asumsi klasik lolos atau telah terpenuhi, maka uji regresi linier dapat digunakan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan dua uji yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal artinya data tersebut memiliki sebaran yang merata mewakili

populasi sehingga dapat dikatakan data bernilai baik. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Komolgorov-Smirnov* dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05, syarat dari uji *kamolgorov-smirnov* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), maka data dinyatakan memiliki distribusi yang normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\text{sig} < 0,05$), maka data tidak dinyatakan memiliki distribusi yang normal

Uji normalitas juga dapat menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Menurut Juliandi (2015) uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal yakni cenderung berbentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal yakni tidak cenderung berbentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) memiliki hubungan linear atau secara signifikan. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS 25. Menurut (Mushon, 2012) hasil uji linearitas dapat dilihat pada baris *Deviation from Linearity* dengan syarat yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat hubungan yang tidak linear
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$ atau $\text{sig} = 0,05$) maka terdapat hubungan yang linear.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dan regresi linier sederhana. Uji *chi square* digunakan untuk pengujian hipotesis pada variabel literasi keuangan dan variabel pendapatan. Sementara regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis variabel perilaku keuangan.

1. *Chi Square* (X^2)

Uji *chi square* (X^2) digunakan untuk menguji hipotesis variabel literasi keuangan (X1) dan pendapatan (X3) karena data bersifat

nominal. Uji *chi square* berfungsi untuk menguji independensi antar variabel yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Suharyadi dan Purwanto, 2016:324). Lebih lanjut Suharyadi dan Purwanto menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan dalam melakukan uji *chi square* untuk independensi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 = menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel.

H_a = menyatakan ada hubungan antara dua variabel

2) Mengetahui nilai X^2 kritis dengan taraf nyata α dan derajat bebas

$$df = (r - 1) \times (c - 1)$$

3) Menentukan frekuensi harapan (f_e) di mana f_e untuk setiap sel dirumuskan sebagai berikut:

$$f_e = \frac{\text{Jumlah menurut baris} \times \text{Jumlah menurut kolom}}{\text{Jumlah total}}$$

4) Mencari X^2 dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

5) Menentukan daerah kritis.

6) Menentukan keputusan apakah menerima H_0 atau menolak H_0

Pengujian *Chi Square* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 25*, sehingga langkah-langkah

yang dilakukan untuk proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 = menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel

H_a = menyatakan ada hubungan antara dua variabel

2) Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel.

3) Membandingkan nilai Sig dengan α .

4) Menentukan keputusan apakah menerima H_0 dan menolak H_a
atau menolak H_0 dan menerima H_a

2. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel perilaku keuangan (X_2) karena data bersifat ordinal. Hanya terdapat 1 variabel saja yang diuji menggunakan regresi, maka uji regresi yang dilakukan yaitu uji regresi linier sederhana. Tujuan dari uji regresi sederhana adalah untuk mengetahui hubungan variabel perilaku keuangan (X_2) dengan variabel keputusan investasi (Y) yakni menggunakan bantuan SPSS 25 dan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = keputusan investasi

X = perilaku keuangan

a = konstanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila nilai b positif, maka terjadi kenaikan dan apabila nilai b negatif maka terjadi penurunan.

3. Uji t

Tujuan melakukan uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji t:

a) Menentukan hipotesis

H_0 = variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi

H_a = variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi

b) Menentukan taraf signifikansi pengujian yakni sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c) Menentukan kriteria apakah hipotesis diterima atau ditolak

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis terbukti yakni H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi.

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak terbukti yakni yakni H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi.



BAB IV

GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

A. Kondisi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Aspek geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan Daerah Istimewa yang setingkat dengan Provinsi di Indonesia. Daerah ini merupakan peleburuan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Secara geografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian Selatan Pulau Jawa yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Letak wilayah DIY terbetang antara $8^{\circ} 30'$ - $7^{\circ} 20'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 40'$ - $111^{\circ} 0'$ Bujur Timur. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi yaitu, satuan fisiografi Gunung Merapi, satuan fisiografi Pegunungan Sewu atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografi Pegunungan Kulon Progo, dan satuan fisiografi Dataran Rendah. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki luas 3,185,80 km² yang terdiri atas satu Kotamadya, dan empat Kabupaten, serta terbagi lagi menjadi 78 Kecamatan, dan 438 Desa/Kelurahan. Secara administrative, bagian wilayah DIY daerah tingkat II terdiri dari:

- a. Kotamadya Yogyakarta dengan luas 32,5 km²
- b. Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 km²
- c. Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km²

- d. Kabupaten Kulonprogo dengan luas 586,27 km²
- e. Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km²

2. Aspek demografis

Jumlah penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Oleh karena itu, jumlah penduduk di beberapa wilayah akan selalu berubah setiap tahunnya dan cenderung mengalami peningkatan.

Tabel IV. 1
Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di
D.I.Yogyakarta (Jiwa)

Kabupaten/Kota	Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)			
	2023	2022	2021	2020
D.I. Yogyakarta	4 073 907	4 021 816	3 970 220	3 919 197
Kulonprogo	453 584	448 131	442 724	437 373
Bantul	1 078 404	1 064 286	1 050 308	1 036 489
Gunungkidul	786 023	776 705	767 464	758 316
Sleman	1 300 361	1 282 804	1 265 429	1 248 258
Yogyakarta	455 535	449 890	444 295	438 761

Sumber: yogyakarta.bps.go.id diakses tanggal 10 April 2023

Berdasarkan Tabel IV.1 mengenai data BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 - 2023, proyeksi jumlah penduduk di DIY mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, jumlah penduduk DIY mencapai 3.919.197 jiwa, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi

3.970.220 jiwa, di tahun 2022 mencapai 4.021.816 jiwa, dan sampai pada tahun 2023 tercatat penduduk D.I. Yogyakarta sebanyak 4.073.907 jiwa.

Tabel IV. 2
Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di DIY, 2023

Kelompok Umur (tahun)	Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I. Yogyakarta (Jiwa) tahun 2023		
	Jumlah	Perempuan	Laki-laki
0 - 4	286.262.0	141.354.0	144.908.0
5 - 9	277.582.0	136.315.0	141.267.0
10 - 14	259.299.0	126.564.0	132.735.0
15 - 19	276.741.0	136.620.0	140.121.0
20 - 24	322.202.0	163.415.0	158.787.0
25 - 29	338.453.0	172.848.0	165.605.0
30 - 34	308.034.0	153.620.0	154.414.0
35 - 39	302.505.0	149.462.0	153.043.0
40 - 44	291.710.0	145.161.0	146.549.0
45 - 49	276.247.0	137.930.0	138.317.0
50 - 54	258.769.0	131.530.0	127.239.0
55 - 59	233.161.0	120.539.0	112.622.0
60 - 64	205.492.0	107.710.0	97.782.0
65 - 69	164.382.0	87.378.0	77.004.0
70 - 74	119.792.0	64.756.0	55036.0
75+	153.276.0	89.820.0	63.456.0

Sumber: yogyakarta.bps.go.id diakses tanggal 10 April 2023

Berdasarkan Tabel IV.2 mengenai kelompok umur dan jenis kelamin di Daerah Istimewa Yogyakarta, penduduk Yogyakarta tahun 2023 didominasi oleh penduduk usia muda dengan rentang usia 25 – 29 tahun yakni berjumlah 338.453 jiwa, kemudian diikuti oleh penduduk dengan rentang usia 20 – 24 tahun berjumlah 322.202 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas penduduk usia muda didominasi oleh perempuan, namun terdapat kelompok umur lainnya yang didominasi oleh laki - laki.

Fungsi wilayah Yogyakarta tidak hanya sebagai pusat pelayanan politik dan administrasi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi, pelayanan, dan sosial budaya. Yogyakarta selain terkenal sebagai tempat wisata juga memiliki nama harum di bidang pendidikan. Daerah ini dikenal sebagai kota pelajar karena banyaknya sekolah seperti Universitas Negeri, Universitas Swasta, maupun Perguruan Tinggi yang ada di Yogyakarta. Universitas Negeri yang terdapat di Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Negeri Yogyakarta dan lain sebagainya. Sedangkan Universitas Swasta yang ada di Yogyakarta diantaranya Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, dan lain sebagainya. Sekolah milik swasta juga banyak berada di Yogyakarta. Terhitung kurang lebih 20 Universitas, 18 Sekolah Tinggi dan 7 Akademi Swasta yang ada di daerah ini.

B. Perkembangan investasi

Investasi merupakan salah satu pendorong utama yang sangat penting untuk mencapai target pertumbuhan perekonomian. Hal ini karena investasi mampu meningkatkan nilai tambah kegiatan ekonomi. Apabila investasi terus bertumbuh maka akan terjadi perluasan kesempatan kerja dalam perekonomian. Di Indonesia, pertumbuhan investor mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2022, jumlah investor pasar modal tercatat mencapai 10,31 juta

orang, angka tersebut naik 37,68% dari periode 2021 dan melonjak 536,42% dalam lima tahun terakhir atau sejak 2018 (dataindonesia.id,2023). Berdasarkan keterangan Uriep Budhi Prasetyo selaku Direktur utama KSEI mengungkapkan bahwa pada akhir semester I tahun 2022, investor didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun (berita pers, www.ksei.co.id).

Usia	Feb-23 %	Aset (Rp T)
<= 30	58,39%	52,73
31 - 40	22,63%	106,76
41 - 50	10,95%	166,59
51 - 60	5,25%	242,07
> 60	2,79%	896,79

Gambar IV. 1
Demografi Investor Individu

Sumber: KSEI Statistik Pasar Modal Indonesia per Februari 2023
diakses tanggal 11 April 2023

Secara lebih jelas, dapat dilihat pada gambar IV.1 mengenai data KSEI Statistik Pasar Modal Indonesia per Februari 2023. Investor pasar modal didominasi anak muda dengan usia kurang dari 30 tahun yang menempati urutan pertama yakni sebesar 58,39%, kemudian diikuti oleh investor berusia 31-40 dengan persentase sebesar 22,63%. Berdasarkan hasil studi terkait investasi multiplatform juga memperlihatkan keterlibatan generasi muda dalam sistem

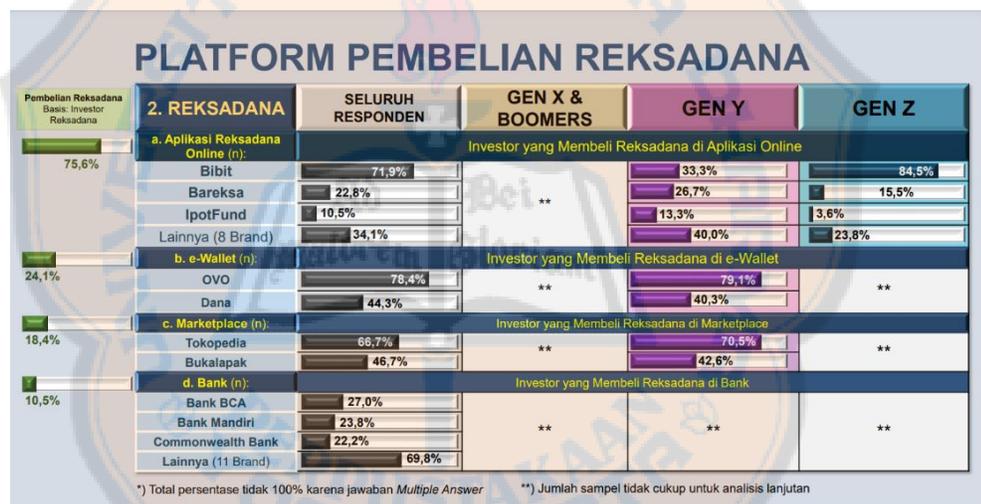
ekonomi khususnya investor retail cukup banyak. Proporsi generasi muda dapat mencapai 75% dengan mayoritas usia 18-35 tahun. Artinya, rata-rata dari mereka adalah pelajar atau mahasiswa yang sudah melek tentang investasi.

Jumlah investor di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Pemerintah Yogyakarta sangat mendorong pertumbuhan investasi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*pro growth*), membuka lapangan kerja (*pro job*) dan mengurangi kemiskinan (*pro poor*). Kepala BEI perwakilan Yogyakarta Irfan Noor Riza mengatakan bahwa pada September 2022 jumlah investor pasar modal DIY berjumlah 140.068 investor dimana mengalami kenaikan sekitar 38% dari September tahun lalu yang hanya mencapai 101.680 investor (detik.com, 2022). Mayoritas investor DIY yang menanamkan dananya ke pasar modal adalah mahasiswa yakni sebanyak 40% dari total investor (new.harianjogja.com, 2023).

C. Perkembangan penggunaan platform investasi digital

Tren perkembangan teknologi digital pada sektor keuangan telah mendorong tumbuhnya jumlah investor pasar modal di Indonesia. Tingginya minat masyarakat terhadap investasi dan faktor pandemi telah mendorong lebih banyak orang untuk berinvestasi menggunakan kanal digital. Platform investasi digital di Indonesia mulai berkembang di pertengahan 2000-an. Salah satu yang mengawalinya yaitu PT Indo Premier Sekuritas dengan meluncurkan ekosistem keuangan berbasis teknologi yaitu IPOT (Indo Premier Online Technology) pada tahun 2007.

Kemudian bermunculan platform lainnya seperti Bibit, Ajaib, Pluang, Bareksa, dan lain-lain yang baru diluncurkan pada akhir 2021. Selain menawarkan cara berinvestasi yang lebih mudah, platform investasi digital juga menawarkan jenis instrumen yang beragam serta penanaman modal yang terjangkau. Cukup bermodalkan Rp10.000, mahasiswa hingga pensiunan bisa menabung emas hingga saham dengan menyicil. Kemudahan-kemudahan itu yang menarik minat banyak orang, terutama anak muda yang mencakup generasi millennial dan generasi Z.



Gambar IV. 3
Platform Pembelian Reksadana

Sumber: Katadata.co.id diakses tanggal 11 April 2023

Berdasarkan survei yang dilakukan Katadata Insight Center pada kelompok investasi digital yang ditunjukkan pada Gambar IV.3, reksadana dan saham menjadi pilihan utama. Mayoritas masyarakat membeli reksadana melalui aplikasi online. Bibit menjadi aplikasi online yang paling banyak

dipilih oleh generasi muda, kemudian disusul Bareksa yang menjadi urutan kedua sebagai pilihan aplikasi *online* untuk membeli reksadana.

D. Literasi keuangan penduduk Yogyakarta

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) literasi keuangan merupakan pengetahuan individu mengenai keuangan dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan yang dimiliki dapat membantu individu untuk menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dalam mengoptimalkan keputusan keuangannya. Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan positif dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan. Pada perkembangan investasi, jumlah investor pasar modal di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (www.harianjogja.com, diakses tanggal 11 April 2023) Hal tersebut membuat peran literasi keuangan menjadi sangat penting untuk memahami produk – produk investasi. Investor yang mempunyai literasi keuangan yang cukup diharapkan dapat membuat keputusan investasi dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mendapatkan *return* di masa yang akan datang.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi masyarakat DIY yang masuk pada kategori *well literate* sebesar 58,53% dari total jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya 58,53% populasi penduduk sudah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa setengah dari populasi penduduk D.I.Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dengan tingkat akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan sama dengan tingkat rata-rata inklusi secara nasional. Namun, Indeks literasi keuangan di D.I.Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 54,55%. Menurut keterangan Parjiman selaku Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) D.I.Yogyakarta mengungkapkan bahwa walaupun tingkat literasi mengalami penurunan, namun masih dalam batas toleransi 5% dan masih diatas tingkat literasi nasional yakni sebesar 49,68%.

Menyadari pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, Pemerintah gencar melakukan berbagai upaya yang ditunjukkan untuk menaikkan tingkat pemahaman masyarakat akan sektor keuangan dan akses ke sektor keuangan. Upaya ini penting untuk dilakukan agar masyarakat tidak salah langkah dalam pengelolaan keuangan dan terhindar dari penipuan terutama investasi bodong atau ilegal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan di D.I.Yogyakarta adalah dengan melakukan berbagai sosialisasi kepada masyarakat

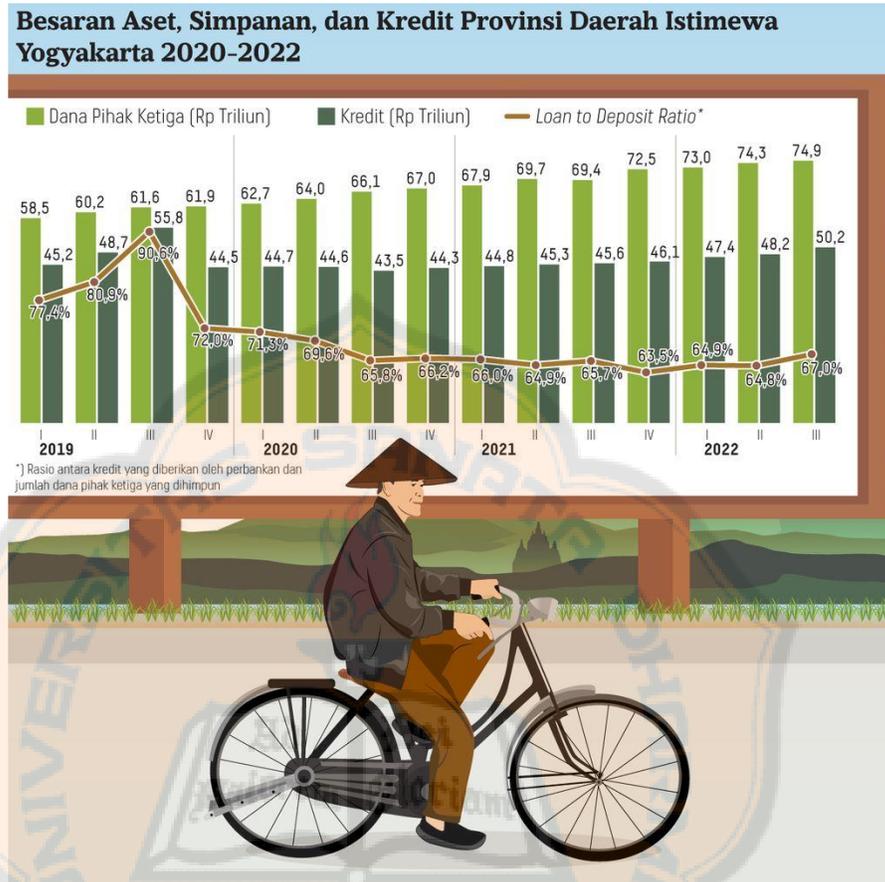
terkait produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (ekonomi.republika.co.id, 2018). Parjiman mengungkapkan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di tahun 2023 akan dilakukan sejumlah langkah, antara lain membangun literasi keuangan masyarakat desa melalui aliansi strategis, dengan kementerian/lembaga terkait, perangkat desa, mahasiswa, dan ibu-ibu PKK.

E. Perilaku Keuangan Penduduk Yogyakarta

Perilaku keuangan merupakan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan yaitu bagaimana cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia untuk kehidupan sehari-hari maupun di masa mendatang. Menurut Safryani, Aziz, dan Triwahyuningtyas (2020) perilaku keuangan adalah bentuk penggabungan antara aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologi seseorang dalam hal mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan untuk pengambilan keputusan kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Perwito, Nugraha, & Sugiyanto (2020) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan berhubungan positif dengan kesejahteraan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi sehat secara finansial, seseorang perlu menunjukkan perilaku yang diinginkan dengan manajemen kas dan kredit, menabung, investasi, dan lain-lain. Perilaku keuangan juga melibatkan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Tanggung jawab keuangan meliputi pengelolaan uang dan aset dengan cara yang produktif, serta penggunaan proses keuangan dan aset. Seseorang yang berkomitmen dan melakukan keputusan keuangan jangka panjang khususnya investasi harus menganggap penting untuk membentuk lingkungan yang baik terkait sikap dan perilaku keuangannya.

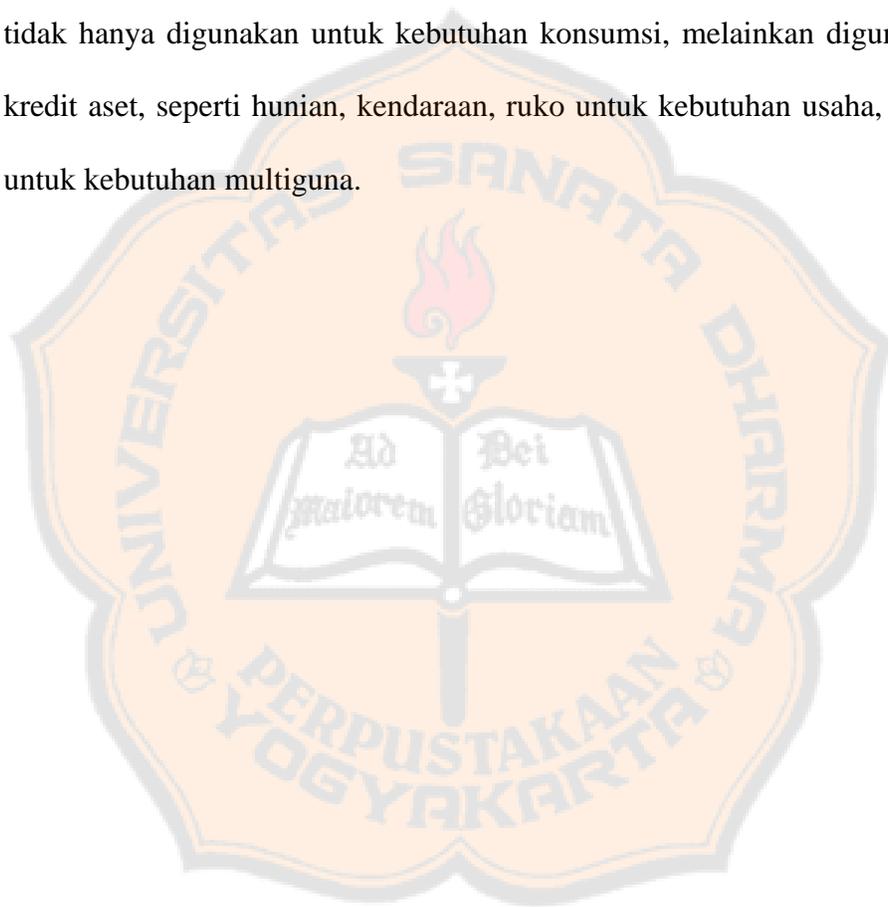
Di Yogyakarta, kebiasaan masyarakat dalam menghemat pengeluaran seperti belanja kebutuhan sehari-hari menjadi ciri perilaku sederhana demi mempersiapkan masa depan yang lebih mapan. Bagi kultur Jawa, perilaku tersebut dikenal dengan laku “prihatin”. Selain itu, sebagian masyarakat Yogyakarta juga benar-benar memaknai falsafah Jawa, “gemi nastiti tur ngati-ati” yang artinya tidak mudah membelanjakan jika memang tidak diperlukan. Pada istilah modern, konsep ini sering disebut sebagai *frugal living*. Secara sederhana, *frugal living* adalah gaya hidup hemat terhadap pengeluaran agar dapat menabung lebih banyak. Pola tersebut harus disertai dengan kesadaran penuh (*mindful*), dengan pertimbangan dan analisis yang baik, serta strategi pencapaian tujuan keuangan masa depan yang jelas.



Gambar IV. 4
Besaran Aset, Simpanan, dan Kredit Provinsi DIY 2020-2022
 Sumber: Badan Pusat Statistik; Bank Indonesia; Kementerian Desa
 Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; Diolah Litbang
Kompas/TIN diakses tanggal 16 April 2023

Kondisi perilaku keuangan yang sederhana oleh masyarakat Yogyakarta ini, dapat dibuktikan pada Laporan Perekonomian yang dirilis November 2022 yang ditunjukkan pada Gambar IV.4, Bank Indonesia menyebutkan bahwa dana pihak ketiga di D.I. Yogyakarta lebih besar daripada kredit. Dana pihak ketiga yang dimaksud adalah simpanan masyarakat di perbankan yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro. Pada triwulan III-2022, simpanan masyarakat D.I. Yogyakarta mengalami peningkatan sebesar 7,92% dari triwulan III-2021 dengan nominal

mencapai Rp74,9 triliun. Peningkatan tersebut terus didorong oleh bertambahnya tabungan dan deposito yang mendominasi porsi simpanan di D.I. Yogyakarta. Sementara itu, kredit atau pinjaman masyarakat D.I. Yogyakarta lebih kecil yakni berkisar Rp50,2 triliun dari jumlah simpanan masyarakat. Proporsi pinjaman pun tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi, melainkan digunakan untuk kredit aset, seperti hunian, kendaraan, ruko untuk kebutuhan usaha, dan sisanya untuk kebutuhan multiguna.



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner menggunakan bantuan program SPSS 25 agar mendapatkan hasil penelitian yang baik yakni valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut Siregar (2013:75), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid atau tidak. Pengujian instrumen kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dan apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka instrumen dianggap tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas:

Tabel V. 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig	Batas	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	X1.1	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,000	0,05	Valid
	X1.7	0,000	0,05	Valid
	X1.8	0,000	0,05	Valid
	X1.9	0,000	0,05	Valid
	X1.10	0,000	0,05	Valid
	X1.11	0,000	0,05	Valid
	X1.12	0,000	0,05	Valid
	X1.13	0,000	0,05	Valid
	X1.14	0,000	0,05	Valid
	X1.15	0,000	0,05	Valid
	X1.16	0,000	0,05	Valid
	X1.17	0,000	0,05	Valid
	X1.18	0,000	0,05	Valid
	X1.19	0,000	0,05	Valid
	X1.20	0,000	0,05	Valid
Perilaku keuangan (X2)	X2.1	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,000	0,05	Valid
	X2.6	0,000	0,05	Valid
	X2.7	0,000	0,05	Valid
	X2.8	0,000	0,05	Valid
	X2.9	0,000	0,05	Valid
	X2.10	0,000	0,05	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,000	0,05	Valid
	Y2	0,000	0,05	Valid
	Y3	0,000	0,05	Valid
	Y4	0,000	0,05	Valid
	Y5	0,000	0,05	Valid
	Y6	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pengujian tersebut koefisien korelasi seluruh item pertanyaan dapat disimpulkan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Hal tersebut didasarkan pada seluruh item pertanyaan yang memiliki nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Jogiyanto (2008:36), reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur konsep. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur apakah instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliable atau tidak. Instrumen reliabel artinya instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama jika digunakan untuk mengukur obyek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *cronbach's alpha* (α) dengan bantuan SPSS 25. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* (α) $\geq 0,07$. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel V. 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,810	Reliabel
Perilaku Keuangan (X2)	0.858	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0.802	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V.2 dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), dan keputusan investasi (Y) dapat dikatakan reliabilitas. Hal tersebut didasarkan pada nilai koefisien *cronbach's alpha* $\geq 0,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian selanjutnya.

B. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara online melalui *google form* dengan link (<https://forms.gle/4aTwh5d9AhhjJnwo8>). Kuesioner kemudian disebar secara online melalui media sosial maupun secara pribadi kepada investor di Yogyakarta. Kuesioner tersebut mulai disebar pada tanggal 24 Maret 2023. Kriteria responden yang ditetapkan oleh peneliti yaitu responden yang pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal minimal 6 bulan, responden yang menggunakan aplikasi investasi, responden yang berusia 17-35 tahun, dan tinggal atau berdomisili di Yogyakarta. Responden yang telah memenuhi kriteria yakni sebanyak 96 responden yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

1. Karakteristik Responden

Responden yang dinilai telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian selanjutnya dikategorikan dalam beberapa kelompok berdasarkan

jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan yang dimiliki setiap bulan, serta jangka waktu investasi yang telah dilakukan.

a. Jenis Kelamin

Pada kategori jenis kelamin, data responden dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel V. 3
Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase
Laki-laki	40	41,7%
Perempuan	56	58,3%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V.3, dari 96 responden, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (41,7%) dan responden perempuan sebanyak 56 (58,3%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan.

b. Usia

Pada kategori usia, kelompok data responden dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V. 4
Persentase Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Orang	Persentase
17-21 tahun	43	44,8%
22-26 tahun	39	40,6%
27-31 tahun	11	11,5%
32-35 tahun	3	3,1%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V. 4, terdapat 96 responden yang terdiri dari 43 orang (44,8%) berumur 17-21 tahun, 39 orang (40,6%) berumur 22-26 tahun, 11 orang (11,5%) berumur 27-31 tahun, dan 3 orang (3,1%) berumur 32-35 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh anak muda yang berumur 17-21 tahun.

c. Pekerjaan

Pada kategori pekerjaan, data responden dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang selanjutnya dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V. 5
Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	61	63,5%
Pegawai Negeri	3	3,1%
Pegawai Swasta	23	24,0%
Wirausaha	9	9,4%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V.5 terdapat 96 responden yang terdiri dari 61 orang (63,5%) yang merupakan pelajar/mahasiswa, 3 orang (3,1%) yang merupakan Pegawai Negeri, 23 orang (24,0%) yang merupakan pegawai swasta, dan 9 orang (9,4%) yang merupakan wirausaha. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden

pelajar/mahasiswa jauh mendominasi jika dibandingkan kategori pekerjaan lainnya yakni sebanyak 63 orang dari total responden.

d. Pendapatan per Bulan

Pada kategori pendapatan per bulan, data responden dibedakan menjadi beberapa kelompok pendapatan yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 6
Persentase Responden berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Orang	Persentase
<Rp 1.000.000	18	18,8%
Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	38	39,6%
Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	21	21,9%
≥ Rp5.000.000	19	19,8%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V.6 dari 96 responden yang berdasarkan pendapatan, sebanyak 18 orang (18,8%) memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.000.000, sebanyak 38 orang (39,6%) memiliki pendapatan Rp 1.000.000 s.d.Rp 2.999.999, sebanyak 21 orang (21,9%) memiliki pendapatan Rp 3.000.000 s.d. Rp 4.999.999, dan sebanyak 19 orang (19,8%) memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendapatan sebesar Rp 1.000.000 s.d. Rp 2.999.999.

e. Jangka Waktu Investasi

Pada kategori jangka waktu investasi, kelompok data responden dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V.7
Persentase Responden berdasarkan Jangka Waktu Investasi

Jangka Waktu Investasi	Jumlah Orang	Persentase
6 – 8 bulan yang lalu	34	35,4%
9 – 11 bulan yang lalu	23	24,0%
1 – 3 tahun	35	36,5%
>3 tahun	4	4,2%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V.7 dari 96 responden berdasarkan jangka waktu investasi, sebanyak 34 orang (35,4%) sudah melakukan investasi sekitar 6 – 8 bulan yang lalu, sebanyak 23 orang (24,0%) sudah melakukan investasi sekitar 9 – 11 bulan yang lalu, sebanyak 35 orang (36,5%) sudah melakukan investasi sekitar 1 – 3 tahun, dan 4 orang telah melakukan investasi lebih dari 3 tahun. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini sudah melakukan investasi sekitar 1 – 3 tahun yakni sebanyak 35 orang, kemudian diikuti oleh responden yang melakukan investasi sekitar 6 – 8 bulan yang lalu yakni sebanyak 34 orang.

f. Penggunaan Aplikasi Investasi

Pada kategori penggunaan aplikasi investasi, kelompok data responden dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V. 8
Persentase Responden berdasarkan Penggunaan Aplikasi Investasi

Aplikasi Investasi	Jumlah Orang	Persentase
Bibit	43	44,8%
Ajaib	19	19,8%
Bareksa	9	9,4%
Stockbit	10	10,4%
Tanamduit	6	6,3%
Pluang	6	6,3%
Pegadaian	2	2,1%
Binance	1	1,0%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V.8, responden didominasi oleh pengguna aplikasi Bibit yakni sebanyak 43 orang (44,8%), kemudian diikuti oleh pengguna aplikasi Ajaib sebanyak 19 orang (19,8%), pengguna aplikasi Stockbit sebanyak 10 orang (10,4%), pengguna aplikasi Bareksa sebanyak 9 orang (9,4%), pengguna aplikasi Tanamduit dan Pluang sebanyak 6 orang (6,3%), pengguna aplikasi pegadaian adalah 2 orang (2,1%), dan terdapat 1 orang (1,0%) yang merupakan pengguna aplikasi Binance.

2. Analisis Deskriptif Variabel

a. Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Berikut rumus perhitungan literasi keuangan menurut Chen dan Volpe 1998 (dikutip dalam Ulfatun, Udhman, dan Dewi, 2016:8):

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh pertanyaan}} \times 100\%$$

Sesuai dengan tingkat literasi keuangan yang dikuasai, responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok tingkat literasi rendah, kelompok tingkat literasi keuangan menengah, dan kelompok tingkat literasi keuangan tinggi. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan rendah adalah kelompok responden yang memperoleh score tingkat literasi keuangan <60%. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan menengah adalah kelompok responden yang memperoleh score tingkat literasi keuangan 60% - 80%. Sedangkan kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan tinggi adalah kelompok responden yang memperoleh score tingkat literasi keuangan >80%. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis peneliti mengenai tingkat literasi keuangan:

Tabel V. 9
Persentase Responden berdasarkan Kategori Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah Orang	Persentase
Rendah (< 60%)	8	8,3%
Menengah (60% - 80%)	69	71,9%
Tinggi (>80%)	19	19,8%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V. 9 dari 96 responden, kategori tingkat literasi keuangan menengah jauh mendominasi dari total responden yaitu sebanyak 69 orang dengan persentase 71,9%. Sedangkan 19 orang (19,8%) berada pada kategori tingkat literasi keuangan tinggi dan 8 orang (8,3%) memiliki tingkat literasi keuangan rendah.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden dapat dilihat dari jumlah jawaban yang benar dari setiap aspek yang ada pada kuesioner. Aspek-aspek yang ditentukan pada tingkat literasi keuangan responden meliputi aspek pengetahuan keuangan pribadi (*General Personal Finance Knowledge*), simpanan dan pinjaman (*Savings and Borrowing*), asuransi (*Insurance*), dan investasi (*Investment*). Masing-masing aspek tersebut diwakilkan 4 sampai 6 pertanyaan yang ada pada kuesioner. Persentase tingkat literasi keuangan responden dari masing-masing aspek dihitung menggunakan rumus oleh Chen dan Volpe 1998 (dikutip dalam Ulfatun, Udhman, dan Dewi, 2016:8):

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh pertanyaan}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil dari analisis persentase tiap aspek pada tingkat literasi keuangan responden:

Tabel V. 10
Persentase Tingkat Literasi Keuangan Responden Setiap Pernyataan

Aspek	Pernyataan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-80%)	Tinggi (>80%)
<i>General Personal Finance Knowledge</i>	Cara membuat perencanaan keuangan adalah dengan menentukan kondisi finansial saat ini, tanpa mempertimbangkan kondisi masa depan.		69%	
	Mengelola keuangan dengan baik dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.			93%
	Jumlah pemasukan lebih besar daripada pengeluaran disebut defisit, sedangkan jumlah pengeluaran lebih besar daripada pemasukan disebut surplus		67%	
	Kas, rekening giro dan tabungan merupakan bentuk aset lancar		77%	
	Mendapatkan uang Rp500.000 di tahun ini akan lebih untung dibandingkan mendapatkannya di 3 tahun ke depan		70%	
	Rata – rata		75,00%	

Tabel V. 10
Persentase Tingkat Literasi Keuangan Responden Setiap Pernyataan (Sambungan)

<i>Savings and Borrowing</i>	Tabungan merupakan produk simpanan di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu	56%
	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi masa depan.	91%
	Deposito merupakan produk simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja	59%
	Kartu kredit dapat digunakan untuk membeli produk/jasa tanpa batasan jumlah maksimum kredit (credit limit)	66%
	Utang adalah semua kewajiban yang kita miliki baik dalam bentuk pinjaman uang ataupun kredit pembelian barang.	89%
	Perhitungan bunga atas utang kartu kredit didasarkan dan dimulai dari tanggal pembukaan penerbitan kartu kredit	65%
	Rata – rata	70,83%
<i>Insurance</i>	Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain.	75%
	Membeli asuransi dapat mengurangi risiko kerugian di masa depan.	88%

Tabel V. 10
Persentase Tingkat Literasi Keuangan Responden Setiap Pernyataan (Sambungan)

	Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pada setiap bulannya sebagai suatu kewajiban dari yang bertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi.	92%
	Orang yang merokok akan membayar premi asuransi kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.	53%
	Rata – rata	76,82%
Investment	Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di mendatang	90%
	Obligasi adalah sertifikat kepemilikan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek	29%
	Dividen dan capital gain adalah pendapatan dari investasi dalam bentuk saham.	82%
	Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap investasi.	83%
	Membeli portofolio saham dapat meminimalkan risiko investasi.	24%
	Rata – rata	61,67%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V. 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek pengetahuan keuangan pribadi (General Personal Finance Knowledge) terdapat rata-rata 75,00% responden menjawab benar pada 5 butir pernyataan, hal ini berarti bahwa pada aspek ini responden memiliki tingkat literasi keuangan menengah. Pada aspek simpanan dan pinjaman (Savings and Borrowing) rata-rata 70,83% responden menjawab benar pada 6 butir pernyataan, hal ini berarti bahwa pada aspek ini responden memiliki tingkat literasi keuangan menengah. Selanjutnya, pada aspek asuransi (Insurance) rata-rata 76,82% responden menjawab benar pada 4 butir pertanyaan. Hal ini berarti bahwa pada aspek ini responden juga mempunyai literasi keuangan menengah. Pada aspek investasi (Investment) rata-rata 61,67% responden menjawab benar pada 5 butir pertanyaan, hal ini berarti bahwa pada aspek ini responden masuk dalam kategori literasi keuangan rendah. Berdasarkan rata-rata pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa semua literasi keuangan responden masuk dalam kategori menengah.

b. Variabel Perilaku Keuangan

Responden pada bagian perilaku keuangan disajikan 10 pertanyaan untuk diisi sesuai dengan perilaku tentang keuangan yang dilakukannya. Kemudian hasil jawaban responden akan diolah oleh peneliti. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis peneliti mengenai perilaku keuangan:

Tabel V. 11
Persentase Responden berdasarkan Kategori Perilaku Keuangan

Kategori	Jumlah Orang	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0,0%
Tidak Baik	1	1,0%
Cukup Baik	9	9,4%
Baik	37	38,5%
Sangat Baik	49	51,0%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V. 11 dari 96 responden, mayoritas responden mempunyai perilaku keuangan yang sangat baik yaitu sebanyak 49 orang (51,0%). Kemudian untuk kategori perilaku keuangan baik sebanyak 37 orang (38,5%), kategori perilaku keuangan cukup baik sebanyak 9 orang (9,4%), dan 1 orang (1,0%) memiliki perilaku keuangan tidak baik. Pada penelitian ini tidak ada responden yang memiliki perilaku keuangan dengan kategori sangat tidak baik.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap pernyataan yang sudah diisi, hasil analisis data yang telah diolah peneliti sebagai berikut:

Tabel V. 12
Rata-Rata Perilaku Keuangan Responden pada setiap Pernyataan

No.	PERNYATAAN	JAWABAN SEBERAPA BAIK				
		(1) STB	(2) TB	(3) CB	(4) B	(5) SB
		1-1,8	1,81-2,6	2,61-3,4	3,41-4,2	4,21-5,0
1.	Membayar tagihan tepat waktu (uang kost/sewa rumah, listrik, utang,dll)					4,47

Tabel V. 12
Rata-Rata Perilaku Keuangan Responden pada setiap
Pernyataan (Sambungan)

2.	Membuat rincian anggaran pengeluaran dan belanja secara rutin (harian/ mingguan/ bulanan)	3,65
3.	Mencatat rincian pengeluaran dan belanja secara rutin (harian/mingguan/bulan an)	3,56
4.	Catatan keuangan dapat membantu dalam mengelola keuangan	4,20
5.	Catatan keuangan dapat membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan	4,19
6.	Menyisihkan uang saku untuk dana darurat (emergency expenses)	4,32
7.	Menyisihkan sebagian uang untuk ditabung	4,24
8.	Melakukan kegiatan investasi guna mempersiapkan kebutuhan masa depan	3,92
9.	Membandingkan segala sesuatu sebelum melakukan pengeluaran	4,15
10.	Membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli	4,41
	Rata – Rata	4,11

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel V. 12, rata-rata indikator perilaku keuangan responden pada setiap pernyataan adalah sebesar 4,11. Jika dilihat dari skala data berada diantara 3,41 sampai 4,2, hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden secara keseluruhan adalah baik. Kemudian apabila dilihat dari item pernyataan dari kuesioner yang memiliki rata-rata tertinggi berada pada item pernyataan tentang membayar tagihan tepat waktu yakni sebesar 4,47. Sedangkan untuk pernyataan yang memiliki rata-rata terendah berada pada item pernyataan tentang mencatat rincian anggaran pengeluaran dan belanja yakni sebesar 3,56.

c. Variabel Keputusan Investasi

Keputusan investasi sebagai variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 1-5 dimana semakin besar skalanya maka semakin tepat responden dalam melakukan keputusan investasi atau pilihan investasi yang dilakukan dinilai semakin menguntungkan. Secara kategori, responden dikelompokkan menjadi 5 kategori sesuai dengan pengelompokkannya yaitu:

Tabel V. 13
Persentase Responden berdasarkan Kategori Keputusan Investasi

Kategori	Jumlah Orang	Persentase
Sangat Tidak Baik	1	1,0%
Tidak Baik	0	0%
Cukup Baik	6	6,3%
Baik	50	52,1%
Sangat Baik	39	40,6%
Total	96	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel V.13, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki keputusan investasi yang baik yaitu sebanyak 50 orang (52,1%) dari total responden. Sementara itu responden yang memiliki keputusan investasi yang sangat baik dimiliki oleh 39 orang (40,6%). Kemudian 6 orang (6,3%) responden memiliki keputusan investasi yang cukup baik, sedangkan 1 orang (1,0%) memiliki keputusan investasi yang sangat tidak baik.

Keputusan investasi yang dimiliki seseorang ditentukan oleh beberapa aspek yang telah dijabarkan beberapa pertanyaan pada kuesioner. Aspek-aspek yang ditentukan pada keputusan investasi responden meliputi aspek tingkat pengembalian investasi (*return*), risiko (*risk*), dan hubungan antara return (keuntungan investasi) dan risiko. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis peneliti mengenai keputusan investasi dalam setiap aspeknya:

Tabel V. 14
Persentase Keputusan Investasi Responden dalam Setiap Aspek

No.	PERNYATAAN	JAWABAN SEBERAPA SERING				
		(1) Tidak Pernah	(2) Jarang	(3) Kadang-kadang	(4) Sering	(5) Selalu
Tingkat pengembalian investasi (<i>return</i>)						
1.	Saya mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih	2 responden (2,0%)	4 responden (4,2%)	21 responden (21,9%)	39 responden (40,6%)	30 responden (31,3%)
2.	Saya berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan saya terima	1 responden (1,0%)	3 responden (3,1%)	9 responden (9,4%)	50 responden (52,1%)	33 responden (34,4%)
Risiko (<i>risk</i>)						
3.	Saya memilih produk investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi saya	1 responden (1,1%)	-	7 responden (7,3%)	51 responden (53,1%)	37 responden (38,5%)
4.	Saya akan lebih berhati-hati dalam memilih produk investasi dengan memperhatikan kondisi keuangan	1 responden (1,0%)	2 responden (2,0%)	6 responden (6,3%)	42 responden (43,8%)	45 responden (46,9%)
5.	Saya menggunakan aplikasi investasi karena aman dan risiko rendah	-	3 responden (3,1%)	11 responden (13,5%)	41 responden (41,7%)	41 responden (41,7%)
Hubungan antara <i>Return</i> (keuntungan investasi) dan Risiko						
6.	Saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi.	4 responden (4,1%)	12 responden (12,5%)	29 responden (32,3%)	27 responden (29,2%)	24 responden (21,9%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada aspek tingkat pengembalian investasi (*return*) disajikan 2 butir pernyataan. Pada butir pertama yaitu pernyataan terkait keuntungan investasi, sebanyak 39 responden (40,6%) dari total responden sering mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang mereka pilih. Pada butir kedua dapat dilihat bahwa sebanyak 50 responden (52,1%) dari total responden sering berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan mereka terima. Pada butir ketiga, keempat, dan kelima mengenai aspek risiko, sebanyak 51 responden (53,1%) sering memilih produk investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka. Pada butir keempat, dapat dilihat bahwa sebanyak 45 responden (46,9%) selalu berhati-hati dalam memilih produk investasi dengan memperhatikan kondisi keuangan. Sedangkan pada butir kelima, Sebagian besar responden sering dan selalu menggunakan aplikasi investasi karena aman dan risiko rendah dengan persentase sama besar yakni 42,7% dengan jumlah 41 responden. Pada butir keenam terkait aspek hubungan antara keuntungan investasi (*return*) dan risiko (*risk*), Sebagian besar responden kadang-kadang memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebagai persyaratan uji regresi linier. Pada uji asumsi klasik menggunakan dua uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Ketentuan pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Komolgorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan melihat grafik diagonal serta histogram *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut output hasil uji normalitas untuk menguji data variabel penelitian yang berskala ordinal yakni perilaku keuangan dengan menggunakan ketentuan uji *kolmogorov-smirnov* dan bantuan program SPSS 25:

Tabel V. 15
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86668120
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.065
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

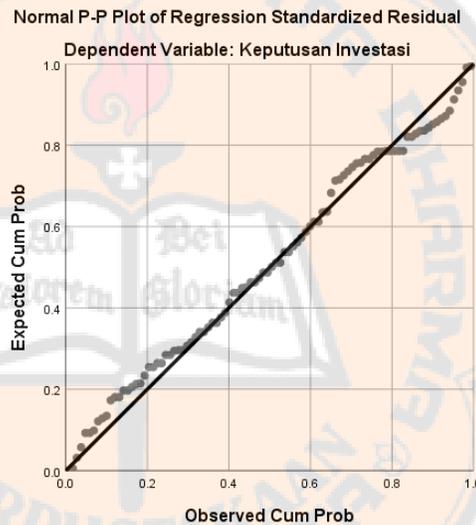
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

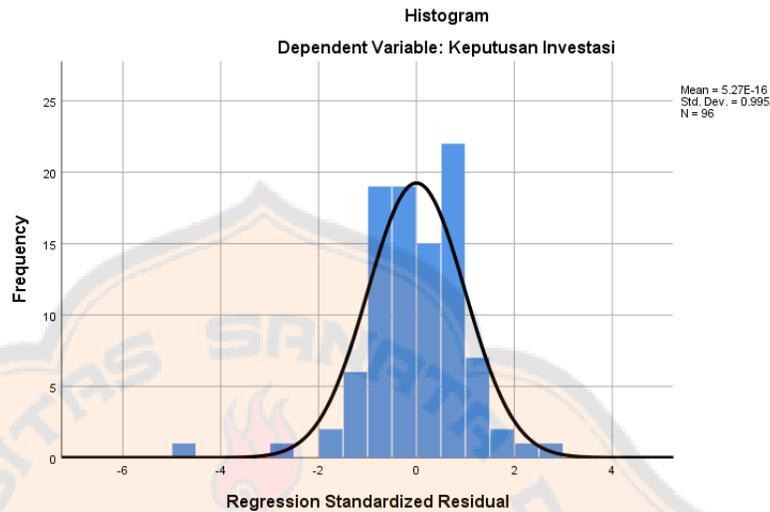
Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat dilihat pada gambar grafik dan histogram *P-P of regression standarzed residual* di bawah ini:



Gambar V. 1
Grafik P-Plot Standardized

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* cenderung mengikuti garis diagonal yang mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini berdistribusi normal.



Gambar V. 2
Histogram *Regression Standardized Residual*
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Hasil grafik histogram di atas memperlihatkan bahwa data mengikuti kurva yang cenderung berbentuk lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$).

Tabel V. 16
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keuangan * Keputusan Investasi	Between Groups	(Combined) Linearity	710.416	23	30.888	3.989	.000
		Deviation from Linearity	487.293	1	487.29 3	62.925	.000
			223.123	22	10.142	1.310	.196
		Within Groups	557.574	72	7.744		
		Total	1267.990	95			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig *deviation from linearity* menunjukkan angka 0,196. Angka ini lebih besar dari 0,05 ($0,196 > 0,05$). Artinya, terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen yakni perilaku keuangan (X2) dengan variabel dependen yakni keputusan investasi (Y) sebesar 0,196.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dan uji regresi linier. Uji *chi square* digunakan untuk pengujian hipotesis pada variabel literasi keuangan dan variabel pendapatan. Sementara uji regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis variabel perilaku keuangan. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian masing-masing variabel:

1. Uji hipotesis 1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Tabel V. 17
Hasil Uji Chi Square Literasi Keuangan * Keputusan Investasi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.208 ^a	6	.004
Likelihood Ratio	12.961	6	.044
Linear-by-Linear Association	4.730	1	.030
N of Valid Cases	96		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Langkah-langkah:

a. Menentukan Hipotesis

H_0 = Tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

H_a = Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi

b. Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel

χ^2 hitung: 19,208

χ^2 tabel: 12,591

c. Membandingkan nilai sig dengan α = Sig: 0,004 dan α : 0,05

d. Menentukan keputusan apakah menerima atau menolak H_a .

Nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($19,208 > 12,591$) dan nilai sig $<$ α ($0,004 < 0,05$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian ini, literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka keputusan investasi yang dilakukan akan semakin tepat.

2. Uji hipotesis 2: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 25, diperoleh *output* hasil persamaan regresi linier sederhana *coefficients* sebagai berikut:

Tabel V. 18
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana *Coefficients*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.597	1.966		4.880	.000
Perilaku Keuangan	.362	.047	.620	7.660	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,597 + 0,362X$$

b. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel perilaku keuangan terhadap variabel keputusan investasi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) maka hipotesis diterima. Berikut merupakan tabel hasil uji t dengan menggunakan bantuan SPSS 25:

Tabel V. 19
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.597	1.966		4.880	.000
Perilaku Keuangan	.362	.047	.620	7.660	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Langkah-langkah:

a. Menentukan hipotesis

H_0 = menyatakan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

H_a = menyatakan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi

- b. Menentukan taraf signifikansi pengujian yakni sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Sig: 0,000 dan α : 0,05

- c. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel:

t-hitung: 7,660

t-tabel: 1,985

- d. Menentukan kriteria apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Nilai signifikansi pada variabel perilaku keuangan (X_2) sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kemudian diperoleh t-hitung sebesar 7,660, nilai tersebut lebih besar dari t-tabel yakni 1,985 ($7,660 > 1,985$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,362 menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki maka akan semakin tepat dalam keputusan investasi.

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dirumuskan, diketahui konstanta sebesar 9,597 mengandung arti bahwa nilai

perilaku keuangan sebesar 9,597. Koefisien regresi X sebesar 0,362 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai perilaku keuangan, maka nilai keputusan investasi meningkat sebesar 0,362 atau 36,2%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel perilaku keuangan terhadap keputusan investasi adalah positif.

3. Uji hipotesis 3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Tabel V. 20
Hasil Uji Square Pendapatan *Keputusan Investasi

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.406 ^a	9	.145
Likelihood Ratio	13.699	9	.133
Linear-by-Linear Association	1.128	1	.288
N of Valid Cases	96		

a. 8 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .19.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Langkah-langkah:

a. Menentukan Hipotesis

H_0 = Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

H_a = Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi

b. Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel

χ^2 hitung: 13,406

χ^2 tabel: 16,918

c. Membandingkan nilai sig dengan α

Sig: 0,145 dan α : 0,05

d. Menentukan keputusan apakah menerima atau menolak H_0 .

Nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel (13,406 < 16,918) dan nilai sig > α (0,145 > 0,05). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian ini, pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang tidak berpengaruh terhadap baik atau tidak baiknya keputusan investasi.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Pada pengujian hipotesis pertama variabel X1 yaitu literasi keuangan menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung untuk tingkat literasi keuangan lebih besar dari χ^2 tabel (12,884 > 12,591) dan nilai sig < α (0,015 < 0,05). Maka, tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat

literasi keuangan yang dimiliki investor maka semakin tepat dalam keputusan investasi.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan. Khususnya pada kegiatan investasi, literasi keuangan dapat mempermudah investor ketika dihadapkan dalam menentukan keputusan investasi yang dipilih. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor maka akan mendorong investor untuk dapat menentukan pilihan investasi yang sesuai dan dapat meminimalisir risiko yang dihadapi dalam keputusan investasi. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandagie, Febrianti, Fujianti (2020) dan Putri & Hamidi (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor, maka akan semakin tepat investor dalam keputusan investasi.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis kedua perilaku keuangan (X_2) yaitu menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan uji t pada analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($7,660 > 1,985$). Nilai koefisien

sebesar 0,362 yang menunjukkan arah positif. Maka perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Perilaku investor dalam mengelola keuangan pribadinya menjadi salah satu faktor dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner yaitu investor memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung memiliki rata-rata 4,24 yang dapat dikategorikan sangat baik. Investor yang mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena sudah tersedia dana yang dapat dialokasikan untuk melakukan kegiatan investasi sesuai dengan besarnya penganggaran yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landang, Widnyana, & Sukadana (2021) yang menunjukkan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Pada pengujian hipotesis ketiga variabel X3 pendapatan yaitu menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($24,939 > 21,026$) dan nilai sig kurang dari 0,05 ($0,015 < 0,05$).

Setiap individu khususnya pada investor sudah mempunyai literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik sehingga investor tidak harus

memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Investor yang melakukan investasi tidak bergantung pada besarnya dana yang dimiliki tetapi lebih bergantung pada kemampuannya dalam melihat peluang. Apabila investor memiliki dana ataupun penghasilan yang kecil, namun mampu melihat peluang investasi dengan baik maka dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan data responden, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berstatus sebagai pelajar/mahasiswa, dimana pendapatan yang dimiliki pelajar/mahasiswa relatif kecil. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pelajar/mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi karena terdapat berbagai instrumen investasi yang tidak memerlukan dana yang besar untuk investasi seperti Reksadana. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa tingkat pendapatan tidak menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi.

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada investor di Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti semakin baik tingkat literasi keuangan investor maka semakin tepat investor dalam keputusan investasi.
2. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki investor maka semakin tepat dalam keputusan investasi.
3. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat pendapatan investor tidak berpengaruh terhadap tepat atau tidak tepatnya dalam keputusan investasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari uji data yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

- Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, oleh karena itu investor diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang keuangan dengan lebih baik. Khususnya dalam hal berinvestasi, pengetahuan tentang keuangan yang baik dapat terhindar dari investasi bodong.
- Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, oleh karena itu investor diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangannya. Selain itu, investor diharapkan dapat mengelola keuangannya secara bijak dan konsisten, khususnya dalam kegiatan investasi. Hal ini diterapkan agar perencanaan masa depan dapat menjadi lebih matang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada ruang lingkup responden yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel-variabel independen lain yang memungkinkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seperti motivasi, bias keuangan, persepsi risiko, faktor psikologi, ataupun faktor demografi lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, obyek penelitian masih hanya terbatas pada kalangan anak muda dan mengabaikan kalangan orangtua atau perumah tangga sehingga dapat menjadi saran bagi penelitian selanjutnya untuk mengambil obyek kalangan orangtua atau perumah tangga juga.



DAFTAR REFERENSI

- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Arianti, B. F. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648. <https://doi.org/10.35808/ersj/734>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkes, H. R., & Blumer, C. (1985). The psychology of sunk cost. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 35(1), 124–140. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(85\)90049-4](https://doi.org/10.1016/0749-5978(85)90049-4)
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2011). Assessing financial literacy in 12 countries: An OECD/INFE international pilot exercise. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 657–665. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000539>
- Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Surgery (United States)*, 166(2), 143–146. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2018.03.015>
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dian, A. S. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 01(02), 171–189. <http://dx.doi.org/10.47686/bbm.v1i2.14>
- Egesta, E., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H.T. (2021). Factors Affecting Student's Financial Literacy (A Study on the Students of the Faculty of Economics and the Faculty of Science and Technology of Sanata Dharma University Yogyakarta). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v36i1.1577>
- Erlin, Erfan. 2022. Investasi Pasar Modal di Yogyakarta Tumbuh Pesat, “Sebulan Ada 4.000 Investor Baru”. www.yogya.inews.id. diakses tanggal 11 April 2023.

- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data*. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1, 51–70.
- Fitriati, I. R., Mansyur, A., Pradita, N., Manajemen, P. S., & Stikubank, U. (2020). *Deteksi behavioral biases investasi melalui personality traits*. 978–979. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8054/3023>
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (delapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim.2005. *Analisis Investasi* (kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko T. 2023. Wow! 40% Investor Pasar Modal di Jogja Adalah Mahasiswa.www.new.harianjogja.com. diakses 11 April 2023.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi. *Bandung Conference Series: Business*, 04(03), 767–776. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Hikmah, Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Hussain, I., & Sajjad, S. (2016). significance of Financial Literacy and its implications: a Discussion. *Journal of Business Strategies*, 10(2), 141–154.
- Ida, & Dwinta Y. C. (2010). Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 12, Issue 3).
- Insani, N. N., Suseno, N. S., & Romdhon, M. (2018). Mental Accounting dan Heuristik Dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 03 No. 2, 79–85. <http://dx.doi.org/10.52434/jwa.v3i2.1717>
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>
- Joseph, C. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi Ukim. *Jurnal Soso-Q*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.30598/sosoq.v8i1.1073>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S.2014. *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. 3(1), 69–80. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).2022.Statistik Pasar Modal Indonesia.www.ksei.co.id. diakses tanggal 12 Oktober 2022.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 51–70.
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Lubis, P., & Zulam, S. Bin. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan. *Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 147–166. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6691>
- Lumintang, M. F. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*, 1(3), 991–998. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2304>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). The Journal of Consumer Affairs. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Maesaroh, 2022. Masa Depan Platform Investasi Digital di Tangan Para Milenial. www.katadata.co.id. diakses tanggal 11 April 2023
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1814>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Marsis. 2013. *Rahasia Terbesar Investasi*. Yogyakarta: Second Hope.
- Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia.

- Muttaqim, H. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014. *15*(13), 2014–2016.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK).2019. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. www.ojk.go.id. diakses tanggal 12 Oktober 2022.
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *11*(1), 142–155. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.32793>
- Pertana, R.P.2022.Jelang Akhir Tahun, Pertumbuhan Investor Pasar Modal di DIY Capai 38%. www.detik.com.diakses 11 April 2023.
- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2015). Implikasi Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pensiun. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 21–36.
- Prayudi, B., & Sudjono. (2015). Teori Prospek dalam Pengambilan Keputusan Manajemen: Hubungannya dengan Sifat Uneutrality dan Sifat Unfaithfulness pada Pelaporan Keuangan. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Akuntansi*, *5*(1).
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *15*(1), 28–37.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntabilitas*, *14*(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Rahayu, C.W.E., & Rahmawati, C.H.T. (2019). *The influence of financial literacy on the personal financial management of government employees*. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen* *2*, 128–134. <https://doi.org/10.30872/jinv.v15i2.5421>
- Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). *The Determinant Factors Of Personal Financial Management Of Indonesian Migrant Workers In Hongkong*. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *11*(1), 47. <https://doi.org/10.22441/mix.2021.v11i1.004>
- Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2022). *Financial Management Of Msme In Culinary Industry According To Demographics And Financial Literacy*. *Journal of Management and Business Environment*. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v4i1.4626>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *9*, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>

- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Reviandani, W. (2019). *Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik*. *Jurnal Manajerial*. 30(3),48-58. <http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v6i01.862>
- Rizaldy, G., Saleh, M., & Diartho, H. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1-7.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Samuelson, P. A. (2002). *Ekonomi Makro* (15th ed.). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2020). The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 100. c
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. www.ojk.go.id. diakses tanggal 12 Oktober 2022
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto, S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta Selatan: Kencana Prenada Media group.
- Suprasta, N., & Nuryasman. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(4), 341–352. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i4.584>
- Suroto. (2000). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

- Susanti, B. &. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung:Refika Aditama.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Syulhasbiulah, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Makassar. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 46–56. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1164>
- Syulhasbiullah, M. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution (Kftd) Makassar*. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*. (21)12, 1-11. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1164>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi (Pertama)*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica: Journal of the Econometric Society*, 47(2), 263–292. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Umah, Anisatul. 2023.”Investasi Pasar Modal Jogja Capai 153.454 Investor Per Februari 2023”.www.jogjaharian.com.diakses tanggal 11 April 2023
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Wulandari, A.D., & Iramani, Rr. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 5 <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN



KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya Tri Diana Wulandari mahasiswa S1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”**, pada investor yang berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan skripsi. Maka dari itu, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/saudari berkenan untuk mengisikan kuesioner ini secara objektif, jujur dan sungguh-sungguh. Kerahasiaan data dari informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata.

Atas dukungan dan kerjasama yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,
Tri Diana Wulandari

BAGIAN 1: IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama/inisial :.....

2. Jenis Kelamin :

Laki -laki

Perempuan

3. Usia :

17 – 21

27 - 31

22 – 26

31 - 35

4. Pekerjaan :

Pelajar

Pegawai Negeri

Mahasiswa

Wiraswasta

Pegawai swasta

Lainnya (.....)

5. Uang saku/pendapatan per bulan:

< Rp 1.000.000

Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999

Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999

≥ Rp5.000.000

6. Berdomisili atau tinggal di Yogyakarta?

Ya

Tidak

7. Sudah berapa lama Anda melakukan kegiatan investasi?

6 - 8 bulan lalu

1-3 tahun

9 – 11 bulan lalu

> 3 tahun

8. Apakah Anda menggunakan Aplikasi Investasi ?

Ya

Tidak

*Jika Iya, maka dapat lanjut ke pertanyaan berikutnya

** Jika tidak, maka tidak perlu lanjut ke pertanyaan berikutnya

9. Apa Aplikasi Investasi yang Anda gunakan?

Bibit

Ajaib

Pluang

Bareksa

Stockbit

Tanamduit

Lainnya (.....)

BAGIAN 2: TINGKAT LITERASI KEUANGAN

Petunjuk pengisian:

- *Bacalah dengan teliti dan cermat sebelum menjawab!*
- *Jawablah dengan jujur dan sungguh-sungguh dengan memberi tanda pada kolom jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan pendapat anda!*
- *Hanya boleh memilih satu jawaban untuk satu pertanyaan*
- *Semua pertanyaan WAJIB diisi, tidak boleh mengkosongkan salah satu pertanyaan*

No	Pernyataan	BENAR (B)	SALAH (S)
<i>General Personal Finance Knowledge</i>			
1.	Cara membuat perencanaan keuangan adalah dengan menentukan kondisi finansial saat ini, tanpa mempertimbangkan kondisi masa depan.		
2.	Mengelola keuangan dengan baik dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.		
3.	Jumlah pemasukan lebih besar daripada pengeluaran disebut defisit, sedangkan jumlah pengeluaran lebih besar daripada pemasukan disebut surplus		
4.	Kas, rekening giro dan tabungan merupakan bentuk aset lancar		
5.	Mendapatkan uang Rp500.000 di tahun ini akan lebih untung dibandingkan mendapatkannya di 3 tahun ke depan		
<i>Savings and Borrowing</i>			
6.	Tabungan merupakan produk simpanan di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu		
7.	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi masa depan.		
8.	Deposito merupakan produk simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja		
9.	Kartu kredit dapat digunakan untuk membeli produk/jasa tanpa batasan jumlah maksimum kredit (<i>credit limit</i>)		
10.	Utang adalah semua kewajiban yang kita miliki baik dalam bentuk pinjaman uang ataupun kredit pembelian barang.		
11.	Sertifikat kepemilikan tanah tidak dapat digunakan sebagai jaminan kredit.		
<i>Insurance</i>			
12.	Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain.		
13.	Membeli asuransi dapat mengurangi risiko kerugian di masa depan.		
14.	Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pada setiap		

	bulannya sebagai suatu kewajiban dari yang bertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi.		
15.	Orang yang merokok akan membayar premi asuransi kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.		
Investment			
16.	Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di mendatang		
17.	Obligasi adalah sertifikat kepemilikan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek		
18.	Dividen dan <i>capital gain</i> adalah pendapatan dari investasi dalam bentuk saham.		
19.	Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap investasi.		
20.	Membeli portofolio saham dapat meminimalkan risiko investasi.		

BAGIAN 3: PERILAKU KEUANGAN

Petunjuk pengisian :

- Nilailah seberapa sering pernyataan di bawah ini Anda alami dengan memberi tanda pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Semua pertanyaan **WAJIB** diisi!

Adapun alternatif jawaban yang disediakan beserta keterangannya sebagai berikut:

- (1) Tidak pernah : tidak pernah ‘iya’ sama sekali
- (2) Jarang : pernah ‘iya’ tetapi lebih sering ‘tidak’
- (3) Kadang-kadang : intensitas pernah ‘iya’ dan ‘tidak’ sama besar
- (4) Sering : pernah ‘tidak’ tetapi lebih sering ‘iya’
- (5) Selalu : tidak pernah ‘tidak’ sama sekali

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya membayar tagihan tepat waktu (uang kost/sewa rumah, listrik, utang,dll)					
2.	Saya membuat rincian anggaran pengeluaran dan belanja secara rutin (harian/mingguan/bulanan)					
3.	Saya mencatat rincian pengeluaran dan belanja secara rutin (harian/mingguan/bulanan)					
4.	Catatan keuangan dapat membantu saya dalam mengelola keuangan					
5.	Catatan keuangan dapat membantu saya dalam membuat perencanaan kebutuhan					

6.	Saya menyisihkan uang saku untuk dana darurat (<i>emergency expenses</i>)					
7.	Saya menyisihkan sebagian uang yang saya punya untuk ditabung					
8.	Saya melakukan kegiatan investasi guna mempersiapkan kebutuhan masa depan saya					
9.	Saya membandingkan segala sesuatu sebelum saya melakukan pengeluaran					
10.	Saya membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli					

BAGIAN 4: KEPUTUSAN INVESTASI

Petunjuk Pengisian:

Nilailah seberapa sering pernyataan di bawah ini Anda alami dengan memberi tanda pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Semua pertanyaan WAJIB diisi!

- Tidak pernah : tidak pernah ‘iya’ sama sekali
- Jarang : pernah ‘iya’ tetapi lebih sering ‘tidak’
- Kadang-kadang : intensitas pernah ‘iya’ dan ‘tidak’ sama besar
- Sering : pernah ‘tidak’ tetapi lebih sering ‘iya’
- Selalu : tidak pernah ‘tidak’ sama sekali

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
Tingkat pengembalian investasi (<i>return</i>)						
1.	Saya mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih					
2.	Saya berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan saya terima					
Risiko (<i>risk</i>)						
3.	Saya memilih produk investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi saya					
4.	Saya akan lebih berhati-hati dalam memilih produk investasi dengan memperhatikan kondisi keuangan					
5.	Saya menggunakan aplikasi investasi karena aman dan risiko rendah					

Hubungan antara <i>Return</i> (keuntungan investasi) dan Risiko						
6.	Saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi.					



LAMPIRAN 2 DATA RESPONDEN

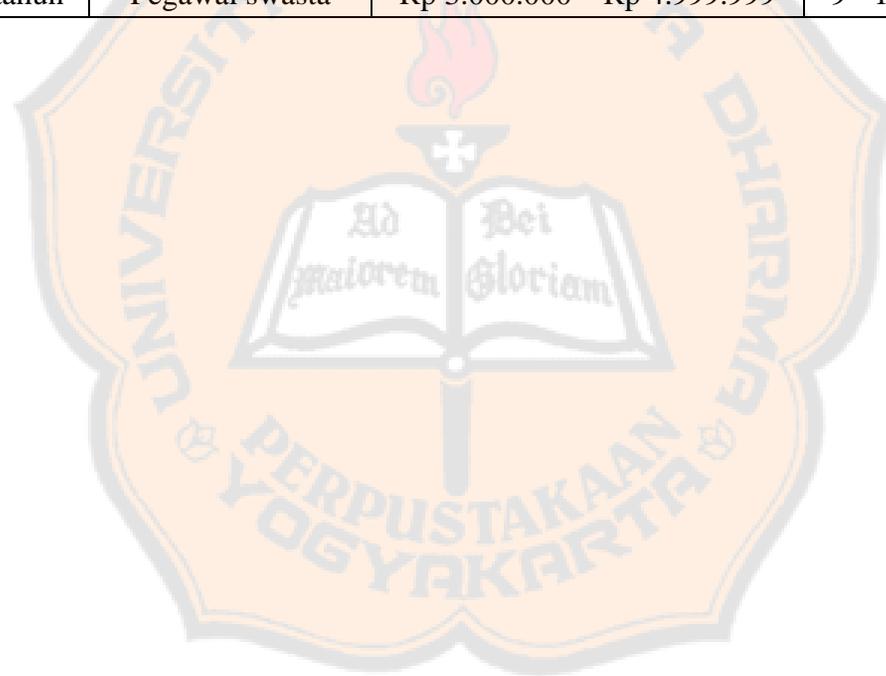


NO.	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN	PENDAPATAN	LAMA INVESTASI	PENGGUNA APK. INVESTASI
1	Laki-Laki	32 - 35 tahun	Wirausaha	≥ Rp5.000.000	9 - 11 bulan lalu	Bareksa
2	Laki-Laki	27 - 31 tahun	Pegawai Negeri	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	> 3 tahun	Stockbit
3	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
4	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
5	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
6	Perempuan	27 - 31 tahun	Wirausaha	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Pengadaian
7	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Pengadaian
8	Perempuan	27 - 31 tahun	Pegawai Negeri	≥ Rp5.000.000	> 3 tahun	Tanamduit
9	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Stockbit
10	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Ajaib
11	Perempuan	27 - 31 tahun	Pegawai Negeri	≥ Rp5.000.000	> 3 tahun	Bibit
12	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Stockbit
13	Laki - laki	27 - 31 tahun	Wirausaha	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Bibit
14	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
15	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Tanamduit
16	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	9 - 11 bulan lalu	Bibit
17	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
18	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Bibit,
19	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Bareksa,
20	Laki - laki	27 - 31 tahun	Wirausaha	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Bareksa
21	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	> 3 tahun	Pluang
22	Laki - laki	27 - 31 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Bibit
23	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bareksa
24	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Ajaib

25	Laki - laki	32 - 35 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	> 3 tahun	Tanamduit
26	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Danareksa
27	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
28	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
29	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
30	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
31	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
32	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
33	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Ajaib
34	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Bibit
35	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	1 - 3 tahun	Binance
36	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
37	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Ajaib
38	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
39	Perempuan	22 - 26 tahun	Wirausaha	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Pluang
40	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
41	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Tanamduit,
42	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bareksa
43	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	9 - 11 bulan lalu	Ajaib
44	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
45	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Bibit
46	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
47	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pegawai swasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
48	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Stockbit
49	Perempuan	32 - 35 tahun	Wirausaha	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Ajaib
50	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Bibit
51	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
52	Laki - laki	17 - 21 tahun	Wirausaha	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Stockbit
53	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	≥ Rp5.000.000	9 - 11 bulan lalu	Bibit
54	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
55	Perempuan	27 - 31 tahun	Pegawai swasta	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Ajaib

56	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Bibit
57	Perempuan	27 - 31 tahun	Pegawai swasta	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	9 - 11 bulan lalu	Pluang
58	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	1 - 3 tahun	Stockbit
59	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Bibit,
60	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Bibit
61	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
62	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
63	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Stockbit
64	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Pluang
65	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Bareksa
66	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	≥ Rp5.000.000	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
67	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Bibit
68	Laki - laki	17 - 21 tahun	Wirausaha	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Ajaib
69	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
70	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Ajaib
71	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Bibit
72	Laki - laki	27 - 31 tahun	Wirausaha	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
73	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Pluang
74	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
75	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	1 - 3 tahun	Bareksa
76	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
77	Perempuan	27 - 31 tahun	Pegawai swasta	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
78	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	≥ Rp5.000.000	6 - 8 bulan lalu	Bibit
79	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	≥ Rp5.000.000	1 - 3 tahun	Ajaib
80	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Bibit
81	Laki - laki	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
82	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Bibit
83	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	6 - 8 bulan lalu	Ajaib
84	Perempuan	22 - 26 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Tanamduit
85	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
86	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit

87	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	\geq Rp5.000.000	9 - 11 bulan lalu	Bareksa
88	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Bibit
89	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	9 - 11 bulan lalu	Pluang
90	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	6 - 8 bulan lalu	Bibit
91	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	<Rp 1.000.000	9 - 11 bulan lalu	Ajaib
92	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	6 - 8 bulan lalu	Stockbit
93	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	1 - 3 tahun	Bareksa
94	Laki - laki	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	1 - 3 tahun	Tanamduit
95	Perempuan	17 - 21 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	9 - 11 bulan lalu	Bibit
96	Perempuan	22 - 26 tahun	Pegawai swasta	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	9 - 11 bulan lalu	Stockbit



LAMPIRAN 3 HASIL TABULASI DATA



1. LITERASI KEUANGAN

N O.	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	TOTAL BENAR	%	KETERANGAN
1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	10	50%	RENDAH
2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	10	50%	RENDAH
3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	17	85%	TINGGI
4	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	13	65%	MENENGAH
5	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	16	80%	MENENGAH
6	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	15	75%	MENENGAH
7	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	85%	TINGGI
8	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	14	70%	MENENGAH
9	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	13	65%	MENENGAH
10	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	13	65%	MENENGAH
11	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	13	65%	MENENGAH
12	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17	85%	TINGGI
13	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	16	80%	MENENGAH
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
15	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	95%	TINGGI
16	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	16	80%	MENENGAH
17	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	15	75%	MENENGAH
18	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	15	75%	MENENGAH
19	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	16	80%	MENENGAH
20	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	85%	TINGGI
21	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85%	TINGGI
22	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17	85%	TINGGI
23	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	15	75%	MENENGAH
24	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
25	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	14	70%	MENENGAH

26	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	18	90%	TINGGI
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	13	65%	MENENGAH
28	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	15	75%	MENENGAH
29	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	16	80%	MENENGAH
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
31	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	14	70%	MENENGAH
32	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16	80%	MENENGAH
33	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	15	75%	MENENGAH
34	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	16	80%	MENENGAH
35	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	12	60%	MENENGAH
36	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	15	75%	MENENGAH
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
38	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	12	60%	MENENGAH
39	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
40	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	11	55%	RENDAH
42	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
43	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
44	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16	80%	MENENGAH
45	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	90%	TINGGI
46	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17	85%	TINGGI
47	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	16	80%	MENENGAH
48	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	15	75%	MENENGAH
49	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85%	TINGGI
50	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18	90%	TINGGI
51	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	18	90%	TINGGI
52	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	11	55%	RENDAH
53	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
54	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	15	75%	MENENGAH
55	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	80%	MENENGAH
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	12	60%	MENENGAH

57	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16	80%	MENENGAH
58	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
59	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
60	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	14	70%	MENENGAH
61	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	12	60%	MENENGAH
62	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	14	70%	MENENGAH
63	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
64	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85%	TINGGI
65	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	75%	MENENGAH
66	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	16	80%	MENENGAH
67	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	60%	MENENGAH
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
71	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	85%	TINGGI
72	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	14	70%	MENENGAH
73	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	15	75%	MENENGAH
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
75	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	12	60%	MENENGAH
76	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	14	70%	MENENGAH
77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
79	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	15	75%	MENENGAH
80	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	15	75%	MENENGAH
81	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	13	65%	MENENGAH
82	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17	85%	TINGGI
83	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	12	60%	MENENGAH
84	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	14	70%	MENENGAH
85	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	10	50%	RENDAH
86	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	80%	MENENGAH
87	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	16	80%	MENENGAH

88	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	12	60%	MENENGAH
89	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	10	50%	RENDAH
90	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17	85%	TINGGI	
91	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	70%	MENENGAH
92	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17	85%	TINGGI
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	7	35%	RENDAH	
94	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	13	65%	MENENGAH
95	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	9	45%	RENDAH	
96	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	17	85%	TINGGI	



2. PERILAKU KEUANGAN

NO.	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10	TOTAL	MEAN
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48	4,8
2	5	3	1	4	4	4	3	3	5	5	37	3,7
3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	41	4,1
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	44	4,4
5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44	4,4
6	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	43	4,3
7	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	43	4,3
8	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	38	3,8
9	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	46	4,6
10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4,9
11	5	3	2	5	4	5	4	4	4	5	41	4,1
12	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	47	4,7
13	2	3	3	3	3	2	3	5	4	4	32	3,2
14	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	42	4,2
15	5	2	2	3	3	4	5	3	4	3	34	3,4
16	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	3,8
17	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	45	4,5
18	4	3	3	5	4	3	4	5	4	5	40	4
19	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	41	4,1
20	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37	3,7
21	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	36	3,6
22	4	3	3	3	3	5	5	4	5	5	40	4
23	4	5	3	3	2	4	4	3	3	4	35	3,5
24	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	38	3,8
25	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	33	3,3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

26	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46	4,6
27	5	4	2	3	4	4	2	1	4	4	33	3,3
28	4	4	5	5	5	3	3	2	5	5	41	4,1
29	5	3	3	5	5	4	4	3	4	4	40	4
30	5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	30	3
31	5	3	4	4	3	5	4	2	4	3	37	3,7
32	5	2	2	5	5	3	3	5	3	3	36	3,6
33	5	2	4	5	5	4	4	4	2	4	39	3,9
34	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	4,9
35	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	42	4,2
36	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	34	3,4
37	5	2	2	4	4	5	5	2	5	5	39	3,9
38	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	45	4,5
39	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	38	3,8
40	5	3	3	4	4	5	4	4	5	5	42	4,2
41	5	3	1	3	3	3	2	1	3	5	29	2,9
42	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	4,8
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
44	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	43	4,3
45	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	4,8
46	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	45	4,5
47	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	44	4,4
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
49	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	32	3,2
50	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	29	2,9
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
52	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	24	2,4
53	5	2	2	5	5	5	5	3	3	5	40	4
54	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	42	4,2
55	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	46	4,6
56	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	45	4,5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

57	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	44	4,4
58	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	42	4,2
59	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	42	4,2
60	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47	4,7
61	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4,9
62	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46	4,6
63	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	4,9
64	4	5	5	5	5	2	2	4	3	5	40	4
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
66	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	46	4,6
67	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4,9
68	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	46	4,6
69	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,8
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
71	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43	4,3
72	2	1	1	5	5	1	1	1	3	5	25	2,5
73	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48	4,8
74	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	39	3,9
75	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	42	4,2
76	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	45	4,5
77	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34	3,4
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
79	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4,1
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
81	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	47	4,7
82	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43	4,3
83	5	3	2	3	4	4	5	4	5	5	40	4
84	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	47	4,7
85	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	43	4,3
86	4	2	1	5	5	5	5	3	4	5	39	3,9
87	2	4	2	2	2	5	5	5	4	4	35	3,5

88	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	40	4
89	4	2	1	2	2	4	4	3	3	2	27	2,7
90	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	39	3,9
91	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	37	3,7
92	1	2	2	2	4	5	5	3	3	5	32	3,2
93	5	1	1	1	1	3	3	2	5	5	27	2,7
94	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	43	4,3
95	5	4	3	3	4	3	2	3	5	4	36	3,6
96	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47	4,7

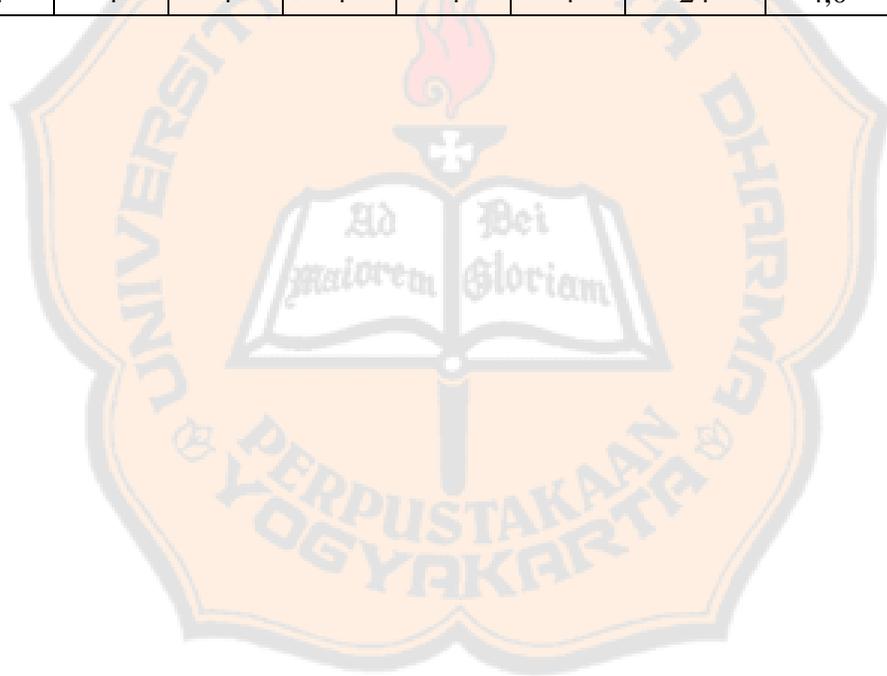


3. KEPUTUSAN INVESTASI

NO.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL	MEAN
1	5	5	4	4	5	5	28	4,7
2	4	3	4	4	5	5	25	4,2
3	4	4	4	4	4	4	24	4,0
4	4	4	4	4	4	4	24	4,0
5	4	4	4	4	4	4	24	4,0
6	5	4	4	5	4	4	26	4,3
7	4	4	5	5	5	5	28	4,7
8	3	3	4	5	4	2	21	3,5
9	4	4	4	4	4	3	23	3,8
10	5	5	5	5	5	5	30	5,0
11	3	4	4	4	4	3	22	3,7
12	4	4	5	5	5	4	27	4,5
13	5	5	5	5	5	3	28	4,7
14	5	5	5	5	5	3	28	4,7
15	4	4	4	5	5	3	25	4,2
16	4	4	4	4	4	4	24	4,0
17	4	4	5	4	4	4	25	4,2
18	4	5	3	5	4	3	24	4,0
19	4	4	4	4	4	4	24	4,0
20	4	4	4	4	4	4	24	4,0
21	4	4	3	4	3	3	21	3,5
22	2	4	5	5	3	3	22	3,7
23	3	4	4	4	3	2	20	3,3
24	3	4	4	4	5	3	23	3,8
25	3	4	4	4	4	3	22	3,7
26	5	5	4	4	4	4	26	4,3
27	5	2	4	4	2	3	20	3,3
28	4	4	4	4	4	2	22	3,7
29	5	5	5	5	5	3	28	4,7
30	3	4	4	3	4	3	21	3,5
31	5	4	4	4	3	2	22	3,7
32	4	5	5	5	5	3	27	4,5
33	3	5	4	5	5	2	24	4,0
34	4	4	5	5	5	4	27	4,5
35	2	4	4	4	5	4	23	3,8
36	3	3	4	4	4	4	22	3,7
37	4	5	5	4	5	3	26	4,3

38	4	5	4	5	5	5	28	4,7
39	4	3	3	3	4	3	20	3,3
40	3	4	3	5	3	3	21	3,5
41	1	1	1	1	2	1	7	1,2
42	4	5	5	5	5	5	29	4,8
43	4	4	4	4	4	4	24	4,0
44	3	4	4	4	3	4	22	3,7
45	5	5	5	5	5	5	30	5,0
46	4	5	4	5	4	2	24	4,0
47	5	5	5	5	5	4	29	4,8
48	4	4	4	4	5	4	25	4,2
49	3	4	4	4	4	2	21	3,5
50	3	4	4	5	5	4	25	4,2
51	5	5	5	5	5	5	30	5,0
52	3	2	3	2	3	3	16	2,7
53	3	5	5	5	5	3	26	4,3
54	4	4	4	4	4	3	23	3,8
55	4	4	5	5	4	5	27	4,5
56	5	4	5	5	4	5	28	4,7
57	3	4	4	4	3	3	21	3,5
58	5	4	5	5	5	3	27	4,5
59	5	4	4	4	2	5	24	4,0
60	4	4	5	5	4	4	26	4,3
61	5	5	5	5	5	5	30	5,0
62	5	5	3	3	5	5	26	4,3
63	4	4	4	4	4	2	22	3,7
64	5	5	5	5	5	2	27	4,5
65	5	5	5	5	5	5	30	5,0
66	5	5	5	5	5	4	29	4,8
67	5	4	5	5	5	5	29	4,8
68	4	5	5	5	5	4	28	4,7
69	1	3	3	3	3	3	16	2,7
70	5	5	5	5	5	5	30	5,0
71	3	5	5	5	3	3	24	4,0
72	5	5	5	4	5	2	26	4,3
73	3	5	5	5	4	5	27	4,5
74	4	5	4	4	4	5	26	4,3
75	3	3	4	4	4	3	21	3,5
76	4	4	4	5	4	3	24	4,0
77	3	4	4	3	4	4	22	3,7
78	5	5	5	5	5	5	30	5,0
79	4	4	4	4	4	3	23	3,8
80	5	5	5	5	5	5	30	5,0

81	2	4	5	5	5	3	24	4,0
82	5	4	4	4	5	4	26	4,3
83	4	5	4	5	4	2	24	4,0
84	5	4	5	4	5	5	28	4,7
85	4	4	4	4	4	4	24	4,0
86	5	5	5	5	5	2	27	4,5
87	4	4	4	4	4	1	21	3,5
88	5	2	4	4	4	4	23	3,8
89	3	3	4	3	4	1	18	3,0
90	4	4	4	5	4	3	24	4,0
91	3	4	4	4	4	3	22	3,7
92	5	4	4	2	5	4	24	4,0
93	2	3	5	5	5	1	21	3,5
94	4	5	5	5	4	4	27	4,5
95	4	3	4	4	3	3	21	3,5
96	4	4	4	4	4	4	24	4,0



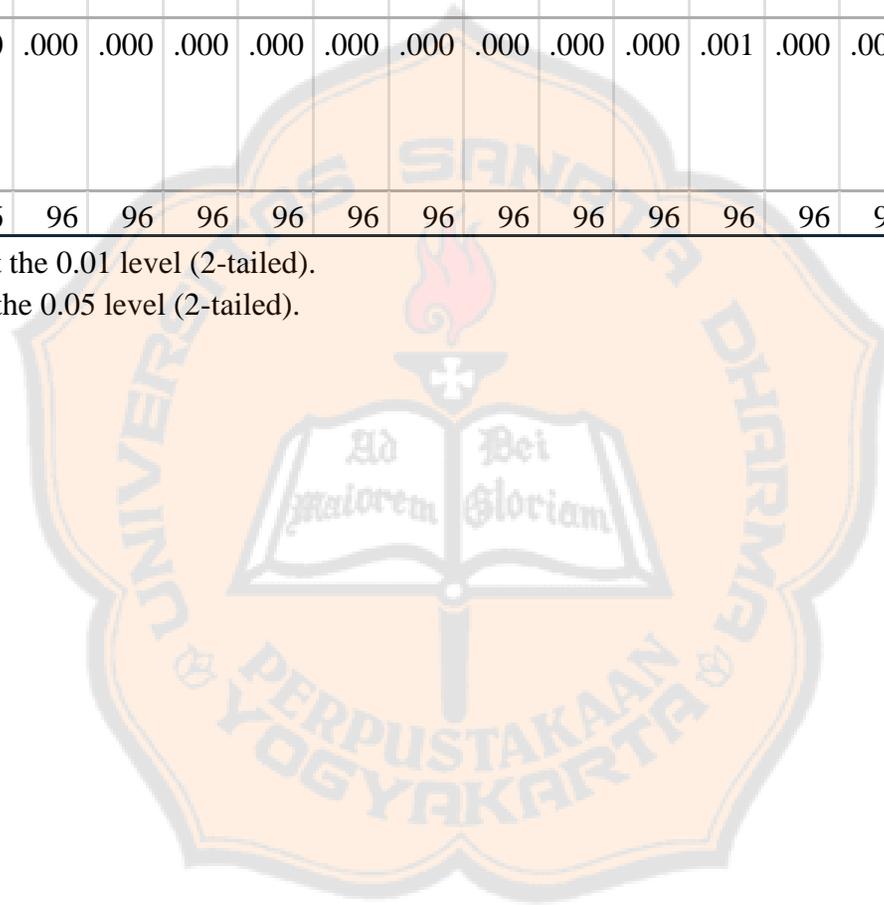
The logo of Universitas Sanata Dharma Perpustakaan Yogyakarta is a large, light-colored watermark in the background. It features a central shield with a cross, a flame above it, and an open book below. The text 'UNIVERSITAS SANATA DHARMA' is arched across the top, and 'PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA' is arched across the bottom.

**LAMPIRAN 4 PENGUJIAN INSTRUMEN DAN
ANALISIS DATA**

T Pears	.5	.493	.555	.488	.463	.454	.399	.648	.582	.453	.448	.530	.420	.348	.363	.460	.397	.371	.396	.498	1
O on	73	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
T Corre	**																				
A lation																					
L Sig.	.0	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X (2-	00																				
1 tailed)																				
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.011		.000	.000	.000	.017	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2_7	Pearson Correlation	.238*	.381**	.493**	.333**	.303**	.780**	1	.545**	.325**	.225*	.709**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.001	.003	.000		.000	.001	.028	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2_8	Pearson Correlation	.135	.454**	.569**	.365**	.312**	.366**	.545**	1	.332**	.265**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.190	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.001	.009	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2_9	Pearson Correlation	.270**	.360**	.321**	.174	.160	.371**	.325**	.332**	1	.420**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001	.090	.120	.000	.001	.001		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2_10	Pearson Correlation	.098	.253*	.254*	.376**	.349**	.244*	.225*	.265**	.420**	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.342	.013	.012	.000	.000	.017	.028	.009	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TOT ALX 2	Pearson Correlation	.488**	.743**	.828**	.724**	.675**	.679**	.709**	.678**	.541**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi

		Correlations						TOTAL
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.443**	.410**	.311**	.374**	.423**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Y2	Pearson Correlation	.443**	1	.567**	.594**	.544**	.303**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.003	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Y3	Pearson Correlation	.410**	.567**	1	.706**	.570**	.319**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Y4	Pearson Correlation	.311**	.594**	.706**	1	.434**	.214*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.036	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Y5	Pearson Correlation	.374**	.544**	.570**	.434**	1	.301**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.003	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Y6	Pearson Correlation	.423**	.303**	.319**	.214*	.301**	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.002	.036	.003		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.706**	.774**	.787**	.713**	.720**	.646**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Variabel Literasi Keuangan

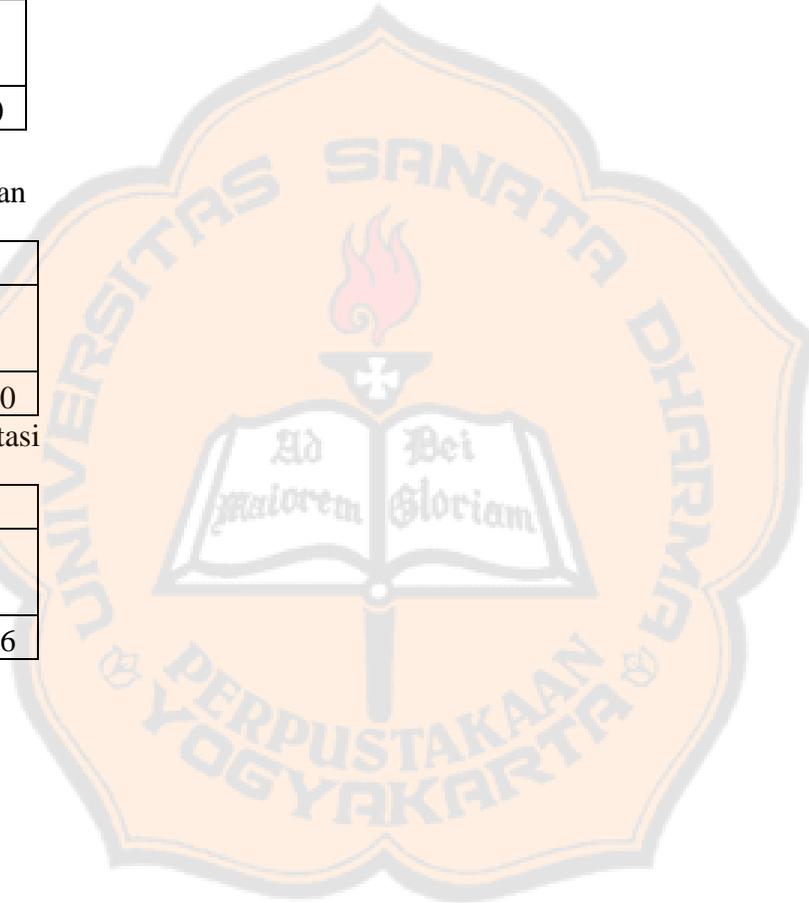
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	20

2. Variabel Perilaku Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	10

3. Variabel Keputusan Investasi

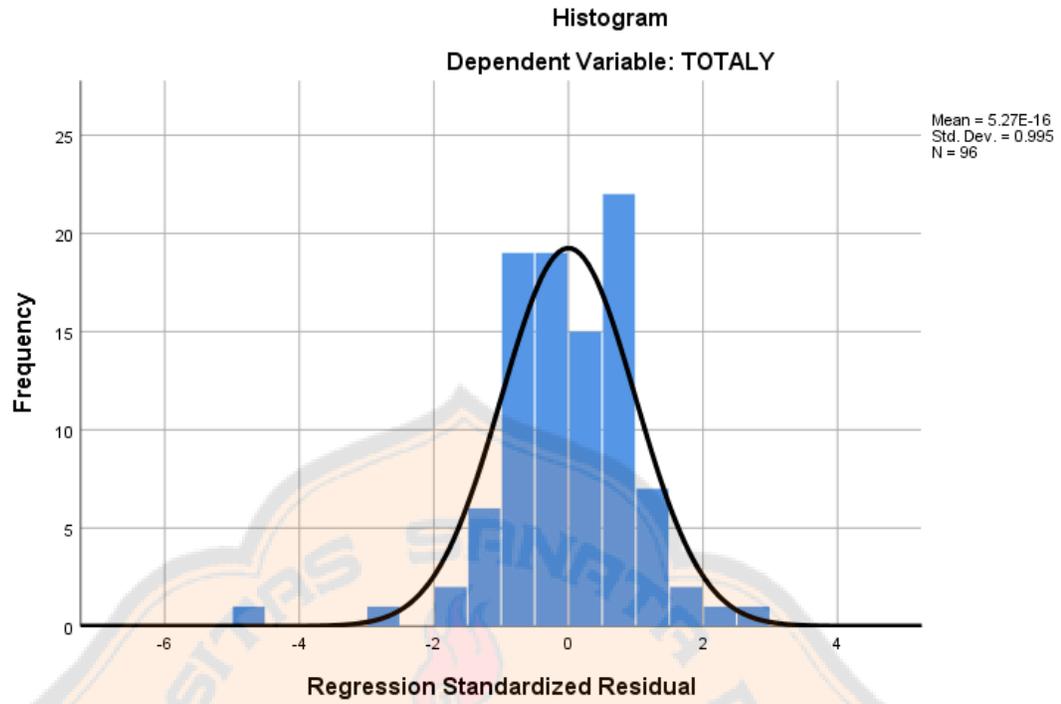
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	6



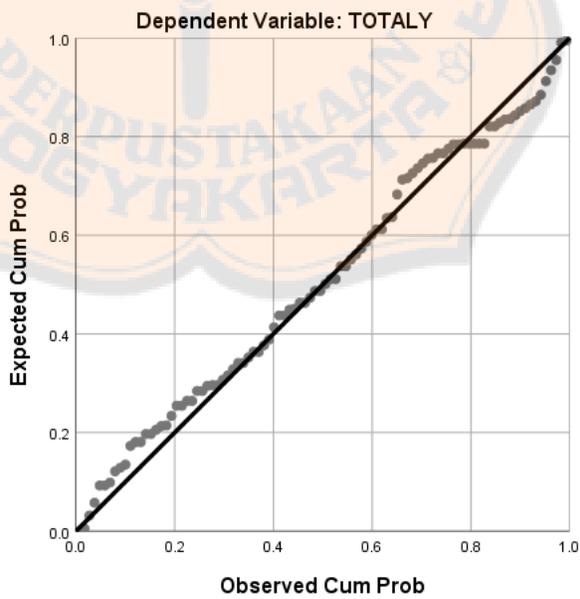
C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.8666812
		0
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.065
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keuangan* Keputusan Investasi	Between Groups	(Combined)	710.416	23	30.888	3.989	.000
		Linearity	487.293	1	487.293	62.925	.000
		Deviation from Linearity	223.123	22	10.142	1.310	.196
	Within Groups		557.574	72	7.744		
Total			1267.990	95			

D. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji *Chi-Square* Variabel Literasi Keuangan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.208 ^a	6	.004
Likelihood Ratio	12.961	6	.044
Linear-by-Linear Association	4.730	1	.030
N of Valid Cases	96		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

2. Regresi Linier Sederhana dan Uji T Variabel Perilaku Keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.597	1.966		4.880	.000
	Perilaku Keuangan	.362	.047	.620	7.660	.000

a. Dependent Variable: Keputusan investasi

3. Hasil Uji *Chi-Square* Variabel Pendapatan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.406 ^a	9	.145
Likelihood Ratio	13.699	9	.133
Linear-by-Linear Association	1.128	1	.288
N of Valid Cases	96		

a. 8 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .19.